



**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi & Keuangan*

Oleh:

**FITRI WAHYUNI RITONGA**  
NIM. 17 402 00183

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

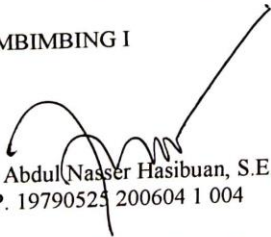
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi & Keuangan*

Oleh:

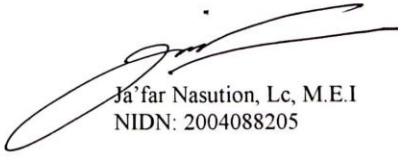
**FITRI WAHYUNI RITONGA**  
NIM. 17 402 00183

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

PEMBIMBING I

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 19790523 200604 1 004

PEMBIMBING II

  
Ja'far Nasution, Lc, M.E.I  
NIDN: 2004088205

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. Fitri Wahyuni Ritonga  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 24 Juni 2021  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

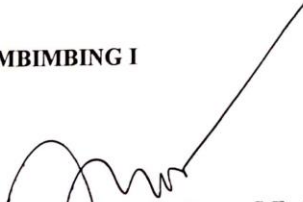
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Fitri Wahyuni Ritonga yang berjudul "**Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

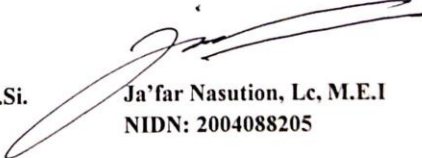
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

PEMBIMBING I

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.  
NIP: 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

  
Ja'far Nasution, Lc, M.E.I  
NIDN: 2004088205

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Wahyuni Ritonga  
NIM : 17 402 00183  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 April 2021

Saya yang Menyatakan,



AMTTERA  
KAMPIL  
KORPORASI  
6000  
KORPORASI

**FITRI WAHYUNI RITONGA**  
**NIM. 17 402 00183**

11

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitri Wahyuni Ritonga  
NIM : 17 402 00183  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.”

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 21 April 2021

Yang menyatakan,



**FITRI WAHYUNI RITONGA  
NIM. 17 402 00183**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : FITRI WAHYUNI RITONGA  
**NIM** : 17 402 00183  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan  
Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019

**Ketua**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**Sekretaris**

**Nurul Izzah, M.Si**  
NIP. 19900122 201801 2 003

**Anggota**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**Nurul Izzah, M.Si**  
NIP. 19900122 201801 2 003

**Zulaka Matondang, M.Si**  
NIDN. 2017058302

**H. Ali Hardana, M.Si**  
NIDN. 2013018301

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis/ 10 Juni 2021  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/74,75(B)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3,83  
**Predikat** : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019**

**NAMA : FITRI WAHYUNI RITONGA  
NIM : 17 402 00183**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 30 Juni 2021

Dekan



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**NAMA : Fitri Wahyuni Ritonga**  
**NIM : 17 402 00183**  
**JUDUL : Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2106-2019**

*Financial distress* merupakan sebuah kondisi menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dikembangkan berbagai model prediksi untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan. Model Altman *Z Score*, model *Springate*, dan model *Zmijewski* merupakan alat atau metode yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi perusahaan pertambangan mulai tahun 2016 sampai 2019 dengan menggunakan 3 model prediksi, dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui model terbaik di antara ketiga model yang digunakan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress* berdasarkan metode Altman *Z Score* modifikasi ketiga, karena model tersebut merupakan model modifikasi terbaru. Jika nilai *Z Score*  $< 1,1$  maka perusahaan berpotensi bangkrut, jika *Z Score*  $> 2,6$  maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut dan jika  $1,1 < Z Score < 2,6$  maka perusahaan dalam posisi berpotensi dan tidak berpotensi bangkrut. Teori kedua yang digunakan adalah model *Springate*, jika nilai *S Score*  $< 0,862$  perusahaan berpotensi bangkrut, jika *S Score*  $> 1,062$  perusahaan tidak berpotensi bangkrut, dan jika  $0,862 < S Score < 1,062$  perusahaan dalam posisi antara berpotensi dan tidak berpotensi bangkrut. Teori ketiga adalah model *Zmijewski*, jika nilai *X Score*  $> 0$  maka perusahaan berpotensi bangkrut, jika nilai *X Score*  $< 0$  maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut, dan jika *Z Score* = 0 maka perusahaan dalam posisi antara berpotensi dan tidak berpotensi bangkrut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan selama 4 (empat) tahun terakhir, sehingga dalam penelitian ini terdapat 48 sampel. Data yang diambil adalah data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumen (*Existing Statistic/Documen*), dan dianalisis menggunakan ketiga model prediksi.

Hasil dari penelitian ini adalah, dengan menggunakan model *Altman* sebanyak 4 perusahaan memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan, dengan menggunakan model *Springate* sebanyak 15 perusahaan memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan, dan dengan menggunakan model *Zmijewski* sebanyak 4 perusahaan memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan. Tingkat keakuratan yang diperoleh model *Altman* adalah 81,25%, model *Springate* adalah 62,5%, dan model *Zmijewski* adalah 91,67%. Dengan demikian model terbaik adalah model yang memiliki tingkat akurasi tertinggi, yaitu model *Zmijewski*.

**Kata Kunci: Laporan Keuangan, *Financial Distress*, Model *Altman*, Model *Springate*, Model *Zmijewski*, Tingkat Akurasi.**



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.**” Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution, Lc., M.E.I., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayah Sallim Ritonga dan Ibu Salmainsi Silalahi Tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan do'a yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Serta ketiga saudara peneliti yakni Putri Amelia Ritonga, Ramadan Syahputra Ritonga, dan Rizki Azizah

Ritonga yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bank Indonesia KPW Sibolga yang telah memberikan saya kesempatan untuk mendapatkan Beasiswa berupa bantuan moril dan material sehingga dapat meringankan biaya perkuliahan peneliti.
8. Teman-teman berjuang di GenBI (Generasi Baru Indonesia) Sibolga yang telah banyak membentuk karakter diri peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman keluarga besar AK-1 angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelas S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Teruntuk sahabat peneliti Siska Romaito Harahap, Liza Suhana Napitupulu, Lina Yani Matondang, Aisyah Lestari Hasibuan, Fahriansyah Harahap serta kawan-kawan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Untuk rekan peneliti Sahriadi Siregar dan Irpan Pilihan Rambe yang turut memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni, 2021

Peneliti,

**FITRI WAHYUNI RITONGA**  
**NIM. 17 402 00183**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif	ā	a dan garis

	atau ya		atas
ي...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang di ikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri



dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Definisi Operasional Variabel .....	8
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Kegunaan Penelitian .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Kerangka Teori .....	15
1. Laporan Keuangan .....	15
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	15
b. Komponen Laporan Keuangan .....	17
c. Tujuan Laporan Keuangan .....	18
d. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan .....	22
2. Analisis Laporan Keuangan .....	23
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	23
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	24
c. Langkah dan Metode Analisis Laporan Keuangan .....	24
d. Objek Analisis Laporan Keuangan .....	25
3. <i>Financial Distress</i> .....	27
a. Pengertian <i>Financial Distress</i> .....	27
b. Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i> .....	27

c. Pencegahan <i>Financial Distress</i> .....	30
4. Model Prediksi <i>Altman Z Score</i> .....	32
5. Model Prediksi <i>Springate</i> .....	37
6. Model Prediksi <i>Zmijewski</i> .....	38
B. Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Berfikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel .....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel .....	46
D. Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Studi Kepustakaan.....	48
2. Dokumentasi .....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Model Altman .....	49
2. Model Springate .....	50
3. Model Zmijewski .....	51
4. Uji Keakuratan Model Prediksi .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	53
1. PT Adaro Energy Tbk .....	53
2. PT Atlas Resources Tbk.....	53
3. PT Darma Henwa Tbk.....	54
4. PT Golden Energy Mines Tbk .....	54
5. PT Garda Tujuh Buana Tbk .....	55
6. PT Harum Energy Tb .....	55
7. PT Indo Tambang Raya Megah Tbk .....	56
8. PT Resorce Alam Indonesia Tbk .....	56
9. PT Mitrabara Adi Perdana Tbk.....	57
10. PT Samindo Resources Tbk.....	57
11. PT Petrosea Tbk .....	57
12. PT Toba Bara Sejahtera Tbk .....	58
B. Hasil Analisis Data .....	58
1. Model <i>Altman Z Score</i> .....	58
a. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset .....	58
b. Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset .....	59
c. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset ...	60

d. Rasio Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang .....	62
e. Nilai <i>Z Score</i> .....	62
2. Model <i>Springate</i> .....	63
a. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset .....	63
b. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset ..	64
c. Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Utang Lancar .....	65
d. Rasio Penjualan Terhadap Total Aset .....	66
e. Nilai <i>S Score</i> .....	67
3. Model <i>Zmijewski</i> .....	68
a. Rasio Laba Bersih Terhadap Total Aset .....	68
b. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset .....	69
c. Rasio Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar .....	70
d. Nilai <i>X Score</i> .....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
1. Penilaian Berdasarkan Model <i>Altman Z Score</i> .....	71
2. Penilaian Berdasarkan Model <i>Springate</i> .....	73
3. Penilaian Berdasarkan Model <i>Zmijewski</i> .....	74
4. Perhitungan Tingkat Akurasi Model <i>Altman, Springate, dan</i> <i>Zmijewski</i> .....	75
a. Model <i>Altman</i> .....	75
b. Model <i>Springate</i> .....	76
c. Model <i>Zmijewski</i> .....	77
D. Keterbatasan Penelitian .....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Defenisi Operasional Variabel .....	8
Tabel II.1	: Prediksi Model Altman .....	36
Tabel II.2	: Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel III.1	: Sampel yang Digunakan Dalam Penelitian .....	46
Tabel IV.1	: Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset .....	59
Tabel IV.2	: Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset .....	60
Tabel IV.3	: Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset ...	61
Tabel IV.4	: Rasio Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang .....	62
Tabel IV.5	: Hasil Perhitungan Model Altman ( <i>Z Score</i> ).....	62
Tabel IV.6	: Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset .....	64
Tabel IV.7	: Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset ...	65
Tabel IV.8	: Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Utang Lancar .....	65
Tabel IV.9	: Rasio Penjualan Terhadap Total Aset .....	66
Tabel IV.10	: Hasil Perhitungan Model Springate ( <i>S Score</i> ) .....	67
Tabel IV.11	: Rasio Laba Bersih Terhadap Total Aset .....	68
Tabel IV.12	: Rasio Utang Lancar Terhadap Total Aset .....	69
Tabel IV.13	: Rasio Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar .....	70
Tabel IV.14	: Hasil Perhitungan Model Zmijewski ( <i>X Score</i> ).....	71
Tabel IV.15	: Kondisi Perusahaan Tahun 2016-2019 (Model Altman) .....	72
Tabel IV.16	: Kondisi Perusahaan Tahun 2016-2019 (Model Springate) .....	73
Tabel IV.17	: Kondisi Perusahaan Tahun 2016-2019 (Model Zmijewski).....	74
Tabel IV.18	: Rekasipulasi Tingkat Akurasi Model Altman .....	75
Tabel IV.19	: Rekasipulasi Tingkat Akurasi Model Springate .....	76
Tabel IV.20	: Rekasipulasi Tingkat Akurasi Model Zmijewski .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Pikir .....	44
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 : Nilai *Return On Assets* Perusahaan tahun 2016-2019
- Lampiran 3 : Ringkasan Laporan Keuangan Tahun 2016
- Lampiran 4 : Ringkasan Laporan Keuangan Tahun 2017
- Lampiran 5 : Ringkasan Laporan Keuangan Tahun 2018
- Lampiran 6 : Ringkasan Laporan Keuangan Tahun 2019

## BAB I

### PEDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti memiliki sasaran atau tujuan utama, yaitu memperoleh *profit* atau keuntungan. *Profit* atau keuntungan diperoleh dari kualitas dan kuantitas kinerja perusahaan tersebut. *Profit* ini bisa diketahui perkembangannya melalui rasio profitabilitas dengan melakukan perhitungan pada *Return On Assets* perusahaan. Pada objek penelitian yang diteliti, dari 22 perusahaan pertambangan batubara terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai *ROA* tidak stabil atau cenderung menurun. Dengan keadaan *ROA* rendah bisa membuat perusahaan mengalami *financial distress* dan bisa membuat perusahaan berpotensi untuk mengalami kebangkrutan.

*Financial distress* bisa juga disebabkan karena faktor ekonomi makro, dari segi perdagangan luar negeri atau sering kita dengar dengan kegiatan *ekspor*. Perusahaan pertambangan yang merupakan salah satu sektor terbesar yang ada di Indonesia yang ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, dengan menjadi bagian dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dengan menjadi salah satu anggota MEA, Indonesia harus mampu bersaing ketat dalam bidang ekonomi, khususnya pada jalur perdagangan melalui ekspor dan impor. Untuk bersaing dipasar bebas MEA bisa melalui kegiatan pasar uang, perusahaan di Indonesia bisa bergabung di pasar uang untuk meningkatkan kualitas



usahanya.<sup>1</sup> Salah satu sektor di Indonesia yakni sektor pertambangan, mengalami beratnya persaingan Masyarakat Ekonomi Asean dalam bidang ekspor. Apabila perusahaan tidak bisa bersaing dengan perusahaan yang lainnya, maka akan berdampak kepada kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memicu munculnya kondisi *financial distress*, apabila perusahaan sudah mengalami *financial distress* secara terus menerus perusahaan diprediksi bisa mengarah ke arah kebangkrutan.

Selama tahun 2019, harga dari batubara turun drastis sehingga menyebabkan indeks sektor pertambangan tumbuh negatif sebesar 12,83%. Dilihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa ekspor batubara di awal tahun 2019 hingga bulan juni bernilai sebesar US\$ 11,22 miliar, turun 4,98% jika dibandingkan dengan tahun lalu pada periode yang sama yang bernilai US\$ 11,81 juta.<sup>2</sup> Hal ini diakibatkan karena berkurangnya permintaan akan produk batubara, dan terdapat pasokan yang berlebih sehingga berdampak ke harga jual. Fenomena ini bisa berdampak pada penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Ditambah lagi pemerintah mengeluarkan kebijakan UU Nomor 4 tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara (MINERBA), yakni setiap perusahaan tambang batubara harus melakukan pemurnian di Negara asal sebelum melakukan ekspor. Kebijakan ini ditetapkan untuk meningkatkan kualitas di sektor pertambangan. Sedangkan untuk menerapkan kebijakan tersebut

---

<sup>1</sup> Abdul Hasibuan, 'Pasar Uang Syariah Dalam Mensukseskan MEA', *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (30 June 2016): hlm. 1-13.

<sup>2</sup> 'Harga Acuan Anjlok, Ekspor Batu Bara Semester I Turun 4,98% - Pertambangan Katadata.co.id', 16 July 2019, <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a50d8d6978/harga-acuan-anjlok-ekspor-batu-bara-semester-i-turun-498>.

diperlukan fasilitas yang memadai dan membutuhkan biaya yang sangat besar, khususnya pada pembangunan *smelter*. Dari kebijakan ini pihak manajemen perusahaan harus mempertimbangkan tentang hal ini, jika tidak, akan berdampak pada kondisi penurunan keuangan perusahaan tersebut (*financial distress*).

*Financial distress* atau disebut juga dengan kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai kondisi yang menunjukkan tahap penurunan keuangan suatu perusahaan. kondisi ini merupakan awal mula suatu perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi.<sup>3</sup> Kebangkrutan adalah kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami kegagalan dalam menjalankan operasional perusahaannya, sehingga tujuan dari perusahaan tersebut tidak tercapai.<sup>4</sup> Kebangkrutan bisa terjadi secara tiba-tiba, yang bisa diakibatkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang disebabkan dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti kurang kompeten manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan, sehingga timbul beberapa permasalahan keuangan seperti adanya utang yang terlalu besar, banyaknya piutang tak tertagih, dan lain-lain. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar perusahaan itu sendiri, seperti kondisi perekonomian secara makro, adanya

---

<sup>3</sup> Fellycia Aziza and Vinola Herawaty, 'Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Ukuran Auditor, Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi', *KOCENIN SERIAL KONFERENSI* 1, no. 1 (15 October 2020): hlm. 4.13.1-4.13.9.

<sup>4</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 251.

persaingan yang ketat, berkurangnya permintaan terhadap produk, turunnya harga-harga dan sebagainya.<sup>5</sup>

Perusahaan yang tidak bisa menjamin keberlangsungan operasional perusahaannya dimasa yang akan datang akan dikeluarkan atau di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Salah satu faktor *delisting* ini adalah *financial distress*. Banyak perusahaan yang telah dikeluarkan dari Bursa Efek Indonesia atau perusahaan yang di *delisting*, salah satunya perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara. Pada tahun 2017 PT Berau Coal Energy Tbk di *delisting* dari BEI.<sup>6</sup> Pada tahun 2017 PT Berau sudah tidak lagi mencatatkan sahamnya serta laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia akibat *delisting*. Hal ini diakibatkan karena kegiatan operasional PT Berau Coal Energy Tbk terganggu dan berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha (*going concern*). *Delisting* juga bisa diakibatkan karena *financial distress* perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengetahui kondisi keuangan perusahaannya dan mampu mengetahui tanda-tanda *financial distress* guna keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang.

Setiap perusahaan pasti pernah mengalami *financial distress*, semampu apapun sebuah perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya, jika telah mencapai titik jenuh maka perusahaan tersebut akan mengalami penurunan kinerja perusahaan yang bisa mengakibatkan terjadinya *financial distress* yang bisa memicu timbulnya kebangkrutan.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 252-253.

<sup>6</sup> Fajar Hari Setyawan, dkk, "Analisis Financial Distress Sebagai Prediktor Delisting PT Berau Coal Energy Tbk", Volume 7, No. 1, Mei 2018, hlm. 1-2.

Setelah perusahaan mengalami kebangkrutan, banyak pihak yang terdampak dalam hal ini, khususnya *investor* dan *kreditor*. Maka dari itu, pihak manajemen perlu melakukan upaya untuk mencegah terjadinya *financial distress* tersebut. salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pihak manajemen dalam mencegah kondisi *financial distress* adalah dengan analisis *financial distress* melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan begitu, dapat diketahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan apakah tergolong *financial distress* atau tidak. Dari laporan keuangan perusahaan kita bisa menilai hasil kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam satu periode tertentu, laporan keuangan ini juga bisa berguna untuk pengambilan keputusan kemasamendatang.<sup>7</sup>

Setiap perusahaan dianjurkan untuk melakukan analisis *financial distress* untuk mengetahui perkembangan serta kondisi keuangan perusahaan. Semakin awal perusahaan memprediksi *financial distress* perusahaan, maka semakin cepat pulalah pihak manajemen untuk mengantisipasi timbulnya kebangkrutan. Karena pihak manajemen bisa mengambil tindakan seperti membuat strategi baru dalam penerapan manajemen perusahaan untuk memperbaiki *financial distress* yang telah diprediksi.

---

<sup>7</sup> Komang Devi Methili Purnajaya and Ni K. Lely A. Merkusiwati, "Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z Score Altman, Springate, Dan Zmizewski Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Akuntansi* 7, No. 1, April 2014, hlm. 48-63.

Berbagai model analisis telah dikembangkan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan, antara lain model *Altman Z Score*, *Grover*, *Springate*, *Zmijewski*, *Ohlson*, dan sebagainya. Hal ini, disebabkan karena setiap perusahaan pasti pernah mengalami penurunan kinerja keuangan, yang disebabkan karena faktor internal ataupun eksternal perusahaan, semakin cepat kondisi ini diteliti, akan semakin baik dan pihak manajemen bisa melakukan manajemen kembali khususnya pada bidang keuangan untuk memulihkan kondisi keuangan yang sempat menurun.

Model *Altman Z Score* merupakan salah satu alat untuk prediksi kebangkrutan. Model ini pertama kali diteliti oleh Edward I Altman di *New York University*, hasil penelitian yang dilakukan Altman menghasilkan rumus yang disebut *Z Score*. Dalam rumus yang diperoleh, terdapat beberapa rasio keuangan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan.<sup>8</sup> Model *Springate* dihasilkan oleh Gordon L.V Springate pada tahun 1978, model ini merupakan pengembangan dari model *Z Score* itu sendiri. Springate menggunakan 4 rasio dalam penelitiannya untuk mengetahui prediksi kebangkrutan perusahaan. model ini menekankan profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Pada penelitian Reza Septian Pradana (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan

Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018” yang hasil dalam penelitian ini adalah terdapat lima perusahaan yang mengalami *financial distress*.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari latar belakang di atas, yaitu adanya keadaan *ROA* perusahaan yang cenderung menurun dan fenomena turunnya kinerja perusahaan pertambangan dan belum konsistennya hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan yang dapat diteliti berdasarkan latar belakang diatas antara lain:

1. Setiap perusahaan pasti pernah mengalami *financial distress*.
2. Menurunnya nilai *Return On Assets* perusahaan pertambangan dari tahun 2016 sampai 2019.
3. Ditetapkannya kebijakan pemerintah tentang Mineral dan Batubara, yaitu UU Nomor 4 tahun 2009.
4. Pada tahun 2019 harga batubara turun sehingga membuat indeks sektor pertambangan tumbuh negatif.
5. Banyak perusahaan yang di *delisting* dari BEI, salah satunya dari sub sektor pertambangan batubara.

---

<sup>9</sup> Reza Septian Pradana, ‘Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018’, *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi* 6 (27 May 2020): hlm. 36-45.

6. Banyak model yang bisa dilakukan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar hasilnya akurat. Serta keterbatasan waktu, ilmu dan dana yang dimiliki oleh peneliti juga menjadi salah satu aspek diperlukannya ada batasan masalah ini. Maka dari itu peneliti memfokuskan analisis *financial distress* perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman, Springate dan Zmijewski.

### D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah bagian yang menjelaskan variabel-variabel yang perlukan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *financial distress*, model *Altman Z Score*, dan model *Springate*.

**Tabel I.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi Variabel	Pengukur Variabel	skala
1.	Model <i>Altman Z Score</i>	<i>Altman Z Score</i> merupakan suatu model yang digunakan untuk memprediksi <i>financial distress</i> suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ <b>Keterangan:</b> $Z = Z \text{ Score}$ $X_1 = \text{Modal Kerja Terhadap Total Aset}$ $X_2 = \text{Laba Ditahan Terhadap}$	Rasio

			<p>Total Aset</p> <p><math>X_3 = \text{EBIT Terhadap Total Aset}</math></p> <p><math>X_4 = \text{Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang}</math></p>	
2.	Model <i>Springate</i>	<i>Altman Z Score</i> merupakan suatu model yang digunakan untuk memprediksi <i>financial distress</i> suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.	<p><math>S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4</math></p> <p><b>Keterangan:</b></p> <p><math>S = S \text{ Score}</math></p> <p><math>X_1 = \text{Modal Kerja Terhadap Total Aset}</math></p> <p><math>X_2 = \text{EBIT Terhadap Total Aset}</math></p> <p><math>X_3 = \text{EBT Terhadap Utang Lancar}</math></p> <p><math>X_4 = \text{Penjualan Terhadap Total Aset}</math></p>	Rasio
3.	Model <i>Zmijewski</i>	<i>Zmijewski</i> merupakan suatu model yang digunakan untuk memprediksi <i>financial distress</i> suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.	<p><math>Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,72X_2 - 0,004X_3</math></p> <p><b>Keterangan:</b></p> <p><math>Z = Z \text{ Score}</math></p> <p><math>X_1 = \text{Laba Bersih Terhadap Total Aset}</math></p> <p><math>X_2 = \text{Total utang Terhadap Total Aset}</math></p> <p><math>X_3 = \text{Aset Lancar Terhadap Utang Lancar}</math></p>	Rasio
4.	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial distress</i> merupakan suatu kondisi yang menunjukkan	Model <i>Altman Z Score</i> , Model <i>Springate</i> , Model <i>Zmizewski</i> , Model <i>Ohlson</i> , Model <i>Grover</i> , dan lain-	Rasio



		tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan.	lain. Namun, dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah Model <i>Altman Z Score</i> dan Model <i>Springate</i> .	
--	--	---	---	--

### E. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kondisi *financial distress* perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai dengan 2019 dapat diketahui dengan menggunakan model *Altman Z Score*?
2. Apakah kondisi *financial distress* perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai dengan 2019 dapat diketahui dengan menggunakan model *Springate*?
3. Apakah kondisi *financial distress* perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai dengan 2019 dapat diketahui dengan menggunakan model *Zmijewski*?
4. Diantara ketiga model diatas, dimanakah model terbaik yang bisa diterapkan untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai 2019?

### F. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2019 dapat diprediksi dengan menggunakan model *Altman Z Score*.
2. Untuk mengetahui kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2019 dapat diprediksi dengan menggunakan model *Springate*.
3. Untuk mengetahui kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2019 dapat diprediksi dengan menggunakan model *Zmijewski*.
5. Untuk mengetahui model terbaik yang bisa diterapkan untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai 2019.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Institusi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan serta sebagai bahan untuk peneliti selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat manajemen perusahaan lebih baik kedepannya.

3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya oleh investor sehingga investor tidak ragu dalam berinvestasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tambahan tentang penelitian *financial distress* walupun model serta objek yang digunakan mungkin berbeda.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk membantu peneliti dalam menganalisis permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini dibuat agar laporan penelitian tersusun secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah yaitu uraian yang mengarahkan pada masalah dan juga menunjukkan adanya sebuah masalah yang dijadikan objek penelitian. Identifikasi masalah, yaitu rangkaian dari beberapa poin yang bisa menjadi titik acuan dalam pengambilan rumusan masalah. Batasan masalah yaitu hanya mengarah pada objek yang akan diteliti, batasan masalah dalam penelitian ini adalah memprediksi kebangkrutan hanya dengan model *altman* dan *springate*. Definisi operasional variabel

yaitu menguraikan variabel yang digunakan dalam penelitian, adapun dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *financial distress*, model *altman* dan model *springate*. Rumusan masalah yaitu menguraikan hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam penelitian yang akan dijawab peneliti. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penelitian yaitu jawaban atas rumusan masalah yang ada. Kegunaan penelitian yaitu menguraikan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam dua bentuk, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi.

BAB II adalah Landasan Teori, terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Kerangka teori memuat tentang pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang telah diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu menguraikan tentang beberapa hasil penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir yaitu berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hal ini menyangkut hubungan variabel dan solusinya yang terkait dengan permasalahan yang ada. Hipotesis yaitu uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, dan analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya dan menjelaskan pendekatan yang dilakukan, yakni kuantitatif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun, bila jumlah populasinya besar dapat ditetapkan sampel sesuai aturan yang ada dalam metodologi penelitian. Sumber data yaitu menjelaskan darimana data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian dokumentasi, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku atau arsip yang ada dan bahan lain yang menjadi sumber data.

BAB IV adalah pembahasan dan hasil penelitian. Pembahasan menjelaskan yang menjadi objek penelitian, yakni perusahaan tambang batubara. Hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB V adalah penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang hasil akhir yang diperoleh dalam bab IV, melalui kesimpulan ini kita bisa mengetahui apakah penelitian yang kita lakukan berhasil atau tidak. Serta saran yang ada dalam bab ini bisa membantu untuk perbaikan ke penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Sebuah catatan yang memuat informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu untuk melihat kondisi terkini perusahaan disebut dengan laporan keuangan.<sup>10</sup> Kita dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan tersebut dengan melakukan analisis serta evaluasi laporan keuangan dalam satu periode. Sebuah laporan keuangan haruslah disusun sesuai dengan standar yang berlaku, supaya laporan keuangan mudah dibaca serta mudah difahami oleh pembaca laporan keuangan. Dalam laporan keuangan yang perlu dicatat, adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan hasil akhir yang diperoleh dari proses pencatatan atas keseluruhan transaksi yang terjadi pada periode tertentu di suatu perusahaan.<sup>11</sup> Seorang pembuat laporan keuangan harus mampu mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik dan tepat, dan seorang pembuat laporan keuangan tersebut harus

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 7.

<sup>11</sup> Mamduh & Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 3.

mampu menginterpretasikan serta menganalisis laporan yang telah ia buat. Karena laporan keuangan ini merupakan media penghubung antara pihak perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kinerja suatu perusahaan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan.<sup>12</sup> Laporan keuangan adalah laporan yang memaparkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Selain dari memberikan informasi tentang posisi keuangan, laporan keuangan juga bertujuan untuk menyediakan informasi yang bisa menjadi titik acuan seorang *investor* dan *kreditor* dalam mengambil keputusan, memperkirakan arus kas di masa yang akan datang, serta evaluasi terhadap aset yang dimiliki.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang pengertian laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam satu periode akuntansi, laporan keuangan ini dapat menggambarkan kesuksesan dari kinerja perusahaan tersebut pada periode sebelumnya.laporan keuangan ini nantinya akan berguna bagi para pembaca laporan

---

<sup>12</sup> Faiz Zamzami & Nabella Duta Nusa, *Akuntansi Pengantar I* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), hlm. 13.

keuangan perusahaan tersebut, baik pembaca internal maupun eksternal.<sup>13</sup>

## **b. Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disediakan untuk para pengguna laporan keuangan, informasinya harus relevan dengan keadaan sebenarnya dari perusahaan tersebut. Pada umumnya, laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan terdiri atas:

### 1) Neraca

Neraca merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat periode tertentu.<sup>14</sup>

### 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang seberapa besar laba atau rugi yang diperoleh dalam satu periode, serta membandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya selama periode waktu tertentu, untuk mengetahui jumlah keseluruhan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan selama operasi perusahaan sehingga bisa diketahui perusahaan tersebut mengalami laba atau rugi.<sup>15</sup>

### 3) Laporan Perubahan Modal

---

<sup>13</sup> Sohib, *Pengantar Akuntansi I* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 24.

<sup>14</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.13.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 31



Laporan perubahan modal merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang jumlah modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan saat ini. Dalam laporan ini menunjukkan perubahan modal serta apa yang menyebabkan modal tersebut bisa berubah. Pernyataan dalam laporan perubahan modal menginformasikan saldo awal dan saldo akhir modal sehingga memberikan gambaran setiap tambahan modal yang dilakukan selama periode akuntansi.<sup>16</sup>

#### 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas selama satu periode tertentu. Melalui informasi dari arus kas masuk serta arus kas keluar. Sehingga laporan arus kas dibagi menjadi tiga bagian aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.<sup>17</sup>

#### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan memberikan informasi mengenai penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga pengguna laporan keuangan bisa jelas memahami data yang dihasilkan.<sup>18</sup>

### **c. Tujuan Laporan Keuangan**

---

<sup>16</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2015), hlm. 38.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 40.

<sup>18</sup> Kasmir, *Op. Cit*, hlm. 8.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi patokan seseorang untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Suatu laporan keuangan pada dasarnya merupakan alat komunikasi antara sebuah perusahaan dengan pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.<sup>19</sup> Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan merupakan salah satu tanda keterbukaan perusahaan tersebut akan kinerja yang telah dilalui selama satu periode, memenuhi kepentingan berbagai pihak, seperti manajer perusahaan, *investor*, *kreditur*, masyarakat, pemerintah, dan pihak lainnya.

Seorang manajer atau pimpinan perusahaan memerlukan laporan keuangan untuk melihat posisi keuangan perusahaannya pada periode yang telah lewat, guna memperbaiki ataupun memaksimalkan rencana yang akan dijalankan kedepannya. Karena dalam manajemen telah dibuat rancangan untuk mencapai tujuan dari perusahaan yakni memperoleh laba dari hasil operasi perusahaan, untuk mencapai tujuan tersebut dibuatlah kebijaksanaan-kebijaksanaan atau aturan-aturan untuk menjalankan rancangan yang telah disepakati. Maka dari itu seorang manajer sangat membutuhkan laporan keuangan demi kelangsungan hidup suatu perusahaan, dan laporan keuangan ini

---

<sup>19</sup> S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2019), hlm. 2.

juga merupakan bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen kepada pemilik perusahaan.

*Investor* (penanam modal) merupakan salah satu pengguna laporan keuangan. seorang *investor* sangat membutuhkan laporan keuangan sebagai acuan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan guna melihat apakah nantinya akan memperoleh keuntungan di masa mendatang. *Kreditur* merupakan pemberi pinjaman dana apabila suatu perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk kemajuan perusahaan. Sebelum *kreditur* memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, *kreditur* terlebih dahulu melihat laporan keuangan perusahaan yang akan diberikan pinjaman, guna menghindari kredit macet, dengan menganalisa laporan keuangan tersebut bisa diambil suatu keputusan apakah diberi pinjaman atau tidak. Masyarakat salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan, dimana dalam posisi ini masyarakat merupakan bakal calon *investor*. Apabila laporan keuangan yang di disusun bagus dan menunjukkan kinerja yang baik. Maka masyarakat tidak akan ragu untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Kemudian pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk penetapan besar pajak suatu perusahaan.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama dari

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 3.

laporan keuangan itu adalah pencatatan, dimana pencatatan ini adalah bukti transaksi yang telah dilakukan yang berguna untuk menghindari kezaliman antara yang bertransaksi. Karena fungsi utama laporan keuangan adalah pencatatan inilah yang membuat para ekonom Islam merujuk ayat Al- Quran surah Al-Baqarah ayat 282 sebagai landasan utama akuntansi.<sup>21</sup> Berikut ini peneliti sajikan QS.Al-Baqarah ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.”<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Dwi Swikyono, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm. 2.

<sup>22</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an Dan Terjemahan Al-Jumanatul ‘Ali* (Jakarta: CV J-Art,2005), hlm. 37.

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap transaksi yang dilakukan maka hend aklah kita mencatatnya. Tujuannya yaitu untuk menjaga keadilan dan menghindari kedzaliman sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Ayat tersebut kemudian menjadi landasan hukum terhadap konsep akuntansi syariah.

Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode terbaru.
- 2) Menggambarkan keadaan modal serta kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu.
- 4) Menggambarkan aktivitas yang menunjukkan biaya masuk dan biaya keluar.
- 5) Menggambarkan prospek kerja suatu perusahaan.

#### **d. Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Kelompok yang memerlukan dan memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, diantaranya:

- 1) Pemilik

---

<sup>23</sup>Kasmir, *Op. Cit*, hlm. 11.

Berguna untuk mengetahui perkembangan serta kemajuan melalui deviden yang diperoleh.

2) Manajemen

Berguna untuk menilai kinerjanya dalam periode tertentu.

3) Kreditor

Berguna untuk penilaian atas kelayakan perusahaan memperoleh dana pinjaman.

4) Pemerintah

Berguna untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.

5) Investor

Berguna sebagai pertimbangan apakah perusahaan tersebut mampu memberikan deviden yang kita inginkan jika kita menanamkan saham di perusahaan tersebut.<sup>24</sup>

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Sebelum dilakukannya analisis laporan, harus ada pemahaman yang cukup tentang laporan keuangan.<sup>25</sup> Dalam hal ini jika kita ingin menganalisis suatu laporan keuangan, alangkah baiknya kita mereview kembali laporan keuangan yang akan kita analisis. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil analisis yang memuaskan serta

---

<sup>24</sup> Kasmir, *Op.Cit*, hlm. 25.

<sup>25</sup> S. Munawir, *Op.Cit*, hlm. 34.

pengambilan keputusan dari analisa juga dapat dipertanggung jawabkan. Analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa laporan keuangan secara menyeluruh dalam satu periode tertentu, dengan harapan memperoleh keputusan dari analisis yang digunakan.

Analisis laporan keuangan memerlukan aspek utama berupa laporan keuangan perusahaan. dari laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian, diperlukan adanya pemahaman yang cukup tentang laporan keuangan untuk menganalisis.

#### **b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Dari analisis laporan keuangan yang kita lakukan berguna untuk, sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Untuk menilai kinerja dari pihak manajemen selama tahun berjalan.
- 2) Untuk mengetahui keadaan posisi keuangan yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan serta kelemahan yang dihasilkan perusahaan selama periode berjalan.
- 4) Untuk pengambilan keputusan akan prospek kerja perusahaan dimasa yang akan datang.

#### **c. Langkah dan Metode Analisis Laporan Keuangan**

---

<sup>26</sup> Iman Supratman, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 139-140.

Berikut langkah langkah yang perlu kita lakukan dalam menganalisis laporan keuangan, antara lain:<sup>27</sup>

- 1) Menetapkan tujuan dan konteks analisis
- 2) Mengumpulkan semua data yang diperlukan
- 3) Melakukan proses data
- 4) Melakukan analisis serta interpretasi terhadap data yang telah di proses sebelumnya.
- 5) Membuat kesimpulan berupa laporan
- 6) Melakukan tindak lanjut dari kesimpulan yang diperoleh.

Untuk mengaplikasikan langkah-langkah dalam analisis laporan keuangan kita bisa menggunakan metode analisis laporan keuangan. Adapun pada umumnya ada dua metode yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Analisa Horizontal (Dinamis)

Metode analisis horizontal ini merupakan suatu analisis yang membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini kita akan mengetahui perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

- 2) Analisa Vertikal (Statis)

---

15. <sup>27</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 14-

<sup>28</sup> Kasmir, *Op.Cit*, hlm. 69.



Metode analisis vertikal ini merupakan suatu analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja, berbeda dengan analisis horizontal yang membandingkan beberapa periode laporan keuangan. dari hasil analisis ini kita akan mengetahui perkembangan perusahaan hanya dalam satu periode saja.

#### **d. Objek Analisis Laporan keuangan**

Adapun yang menjadi objek dalam analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

##### **1. Analisis Laba Rugi**

Pada kegiatan ini yang perlu diperhatikan untuk menganalisis adalah tren penjualan, harga pokok produksi, biaya overhead, dan margin yang diperoleh. Analisis ini merupakan media untuk mengetahui keberhasilan dari suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan tersebut memperoleh laba.

##### **2. Analisis Laporan Posisi Keuangan**

Pada analisis neraca ada tiga komponen yang perlu kita perhatikan, yaitu aset, utang dan modal perusahaan. melalui analisis laporan posisi keuangan ini nantinya kita bisa melihat apakah suatu perusahaan mampu dalam memanfaatkan aktiva yang ada, kita juga bisa melihat kemampuan perusahaan dalam

---

<sup>29</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 198.

menutupi kewajiban perusahaan, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek dengan modal yang dimiliki.

### 3. Analisis Arus Kas

Pada analisis arus kas ada tiga aktivitas yang perlu kita analisis, yaitu aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi perusahaan tersebut. Dari hasil analisis ini kita bisa mengetahui pergerakan arus kas, dari mana sumber kas diperoleh dan kemana kas tersebut dialirkan. Dengan analisis arus kas ini juga kita bisa memprediksi arus kas perusahaan dimasa yang akan datang.<sup>30</sup>

### 3. *Financial Distress*

#### a. **Pengertian *Financial Distress***

*Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan fenomena yang menunjukkan awal mula suatu perusahaan bisa mengalami kebangkrutan jika tidak segera diatasi. *Financial distress* merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan proses penurunan kondisi keuangan, fenomena ini terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Kebangkrutan terjadi bila

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 201.

semua utang perusahaan melebihi nilai wajar asset totalnya.<sup>31</sup> Jadi *financial distress* harus benar-benar dipahami untuk pencegahan di awal demi kelangsungan hidup perusahaan. *Financial distress* bisa terjadi di berbagai perusahaan dan bisa menjadi pemicu awal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. dalam perusahaan manajemen harus benar-benar mampu dalam menghadapi masalah keuangan yang muncul agar tidak sampai kepada titik *financial distress*.

**b. Faktor Penyebab *Financial Distress***

Pada umumnya *financial distress* dapat dipicu oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam perusahaan itu sendiri, sedangkan faktor eksternalnya merupakan faktor yang muncul selain dari faktor internal atau sering disebut faktor dari luar perusahaan atau bisa juga disebabkan karena faktor perekonomian secara makro. Dari faktor internal bisa dilihat dari:

- 1) Ketidak efisienan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, sehingga menimbulkan kerugian pada perusahaan dan pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban. Ketidak efisienan ini disebabkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan serta kualitas manajemen yang rendah.

---

<sup>31</sup> Rudianto, *Op.Cit*, hlm. 251.

- 2) Ketidak seimbangan antara modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki perusahaan. hutang yang berlebih akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Begitu juga dengan piutang yang berlebih akan merugikan, karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak mendatangkan pendapatan.
- 3) Adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.<sup>32</sup>

Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya *financial distress* antara lain:

- 1) Faktor ekonomi, bisa ditinjau dari adanya inflasi dan deflasi terhadap harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.
- 2) Faktor sosial, bisa ditinjau dari jumlah permintaan atas barang atau jasa, dikarenakan oleh pola hidup yang berbeda.
- 3) Teknologi, ketidak profesionalan dalam mengelola teknologi bisa berdampak pada keadaan keuangan, seperti biaya yang

---

<sup>32</sup> S. Dwijayanti, "Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress", *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 2, No. 2, 2010, hlm. 191-205.

dikeluarkan terlalu besar pada teknologi yang digunakan perusahaan.

- 4) Faktor pemerintahan, yaitu kebijakan mengenai perekonomian yang telah ditetapkan.
- 5) Faktor pelanggan atau konsumen, dalam hal ini produsen atau perusahaan harus mampu membuat konsumennya berpaling ke produk lain, maka diperlukan strategi yang bisa membuat pelanggan tidak berpaling ke produk lain, jika tidak hal ini bisa membuat produksi menurun sehingga berdampak pada penjualan dan pendapatan.
- 6) Faktor pesaing, setiap orang pasti memilih produk yang memiliki kualitas serta pelayanan yang prima. Semakin berkembangnya zaman semakin banyak perusahaan yang bersaing untuk mempromosikan produk perusahaannya. Untuk itu faktor ini bisa membuat sebuah perusahaan yang awalnya paling diminati oleh masyarakat menjadi sebaliknya.<sup>33</sup>

Dari kategori faktor eksternal dan faktor internal perusahaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* muncul dari faktor ekonomi sebanyak 37%, dari faktor keuangan sebanyak 47,3%, dan dari faktor kelalaian ataupun kecurangan sebanyak 14%. Dari faktor ekonomi dilihat dari keadaan perusahaan itu sendiri, dari faktor keuangan dilihat dari hutang yang terlalu besar

---

<sup>33</sup> Amelia Fatmawati, Wahidahwati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, No. 10, 2017.

serta modal yang kurang memadai, sedangkan dri faktor kelalaian ataupun kecurangan dilihat dari kurang kompetennya perusahaan dalam menempatkan posisi karyawannya dalam bidang keahlian yang dimiliki.<sup>34</sup>

### c. Pencegahan *Financial Distress*

Setelah kita mengetahui keadaan keuangan perusahaan, dengan prediksi yang bisa kita ambil bahwa perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak. Maka kita bisa mengambil tindakan untuk mengatasi *financial distress* agar tidak mencapai ketitik bangkrut. Salah satu upaya untuk mencegah *financial distress* adalah dengan melakukan manajemen kembali dalam internal perusahaan, mengambil tindakan dengan restrukturasi hutang (melakukan pembayaran hutang dengan syarat yang lebih ringan yaitu nilainya dikurangi dari yang sebelumnya namun waktu disesuaikan), menjual beberapa aset yang dimiliki untuk memperoleh dana tambahan.

Salah satu penyebab terjadinya *financial distress* adalah ketidak mampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya. Dalam ekonomi islam ada prinsip *ta'awwun* (tolong menolong). Prinsip ini bisa digunakan untuk menolong perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan memberikan pinjaman dengan akad *mudharabah*

---

<sup>34</sup> Amelia Fatmawati and Wahidahwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6, No. 10, 2017, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1684>.

yang pengembalian utang piutangnya bisa berbentuk bagi hasil. Dalam Al Quran disebutkan bahwa piutang dilakukan untuk menolong atau meringankan orang lain yang membutuhkan piutang tersebut, dalam QS al-Hadiid ayat 11:<sup>35</sup>

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا  
فِيضِعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

“Barangsiapa yang meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia.”

#### 4. Model Altman Z-Score

Telah banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui manfaat yang bisa dilihat dari analisis laporan keuangan. salah satunya adalah dalam penelitian memprediksi kebangkrutan perusahaan, yang diteliti oleh Edward I Altman di *NewYork University*. Dalam penelitiannya Edward menggunakan rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Hasil dari penelitian Edward menghasilkan sebuah rumus *Z Score* yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Dalam metode MDA, diperlukan beberapa rasio keuangan yang menjadi variabel yang ada dalam rumus *Z Score* tersebut.<sup>36</sup>

Pada model prediksi Altman *Z Score*, terdapat tiga modifikasi terhadap model ini. Pada modifikasi pertama, Altman melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur di Amerika Serikat pada

---

<sup>35</sup> Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm.340.

<sup>36</sup> Rudianto, *Op.Cit*, hlm. 254

tahun 1968. Rumus *Z Score* yang dihasilkan cocok digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public*. Rumus pertama *Z Score* adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5^{38}$$

Dimana:

Z= Skor *Altman*

X<sub>1</sub>= Modal Kerja terhadap Total Aset

X<sub>2</sub>= Laba Ditahan terhadap Total Aset

X<sub>3</sub>= Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

X<sub>4</sub>= Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang

X<sub>5</sub>= Penjualan terhadap Total Aset

Ketentuan yang diterapkan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model ini, antara lain:<sup>39</sup>

1. Jika nilai indeks Z lebih kecil dari 1,81 maka perusahaan diprediksi *distress* (memiliki potensi kebangkrutan).
2. Jika nilai indeks Z lebih besar dari 2,99 maka perusahaan diprediksi *non distress* (perusahaan diprediksi sehat).
3. Jika nilai indeks Z lebih besra dari 1,81 dan lebih kecil dari 2,99 maka perusahaan diprediksi *grey area* (antara *distress* dan *non distress*)

---

<sup>38</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2010), hlm. 115.

<sup>39</sup>Rudianto, *Op.Cit*, hlm. 256



Pada modifikasi kedua, pada tahun 1984 Altman melakukan penelitian kembali di berbagai Negara, penelitian ini menggunakan berbagai perusahaan manufaktur yang tidak *go public*. Dengan adanya rumus kedua ini, penggunaannya lebih luas yaitu bisa digunakan oleh perusahaan manufaktur yang tidak menjual sahamnya di bursa efek. Adapun rumus kedua *Z Score* adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Dimana:

Z= Skor *Altman*

X<sub>1</sub>= Modal Kerja terhadap Total Aset

X<sub>2</sub>= Laba Ditahan terhadap Total Aset

X<sub>3</sub>= Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

X<sub>4</sub>= Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang

X<sub>5</sub>= Penjualan terhadap Total Aset

Ketentuan yang diterapkan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model *altman* modifikasi 2, antara lain:

1. Jika nilai indeks Z lebih kecil dari 1,23 maka perusahaan diprediksi *distress* (memiliki potensi kebangkrutan).
2. Jika nilai indeks Z lebih besar dari 2,9 maka perusahaan diprediksi *non distress* (perusahaan diprediksi sehat).

3. Jika nilai indeks Z lebih besar dari 1,23 dan lebih kecil dari 2,9 maka perusahaan diprediksi *grey area* (antara *distress* dan non *distress*)

Setelah menghasilkan dua rumus untuk mendeteksi kebangkrutan dalam penelitiannya, Altman masih tetap melakukan penelitian kembali. Kali ini Altman meneleki perusahaan selain perusahaan manufaktur, baik yang *go public* atau yang tidak *go public*. Pada penelitian ini Altman menghilangkan variabel  $X_5$  atau rasio *sales to total asset*. Rumus modifikasi yang ketiga ini bisa digunakan untuk semua perusahaan baik yang *go public* atau tidak *go public*, dan rumus ini sangat berguna diterapkan di Negara berkembang, seperti di Indonesia. Adapun rumus ketiga *Z Score* adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

Z= Skor *Altman*

$X_1$ = Modal Kerja terhadap Total Aset

$X_2$ = Laba Ditahan terhadap Total Aset

$X_3$ = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

$X_4$ = Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang

Ketentuan yang diterapkan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model *altman* modifikasi 3, antara lain:<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Rudianto, *Op.Cit*, hlm. 258

1. Jika nilai indeks  $Z$  lebih kecil dari 1,1 maka perusahaan diprediksi *distress* (memiliki potensi kebangkrutan).
2. Jika nilai indeks  $Z$  lebih besar dari 2,6 maka perusahaan diprediksi non *distress* (perusahaan diprediksi sehat).
3. Jika nilai indeks  $Z$  lebih besar dari 1,1 dan lebih kecil dari 2,60 maka perusahaan diprediksi *grey area* (antara *distress* dan non *distress*)

Dari ketiga rumus yang dihasilkan oleh Altman dengan menggunakan objek yang berbeda-beda dalam setiap rumusnya. Hasil yang diperoleh nantinya dalam setiap rumus juga berbeda. Dalam setiap rumus memiliki standar penilaian yang berbeda dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, antara lain sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Prediksi Model *Altman Z Score***

Perusahaan Manufaktur <i>go public</i>	Perusahaan Manufaktur non <i>go public</i>	Berbagai Jenis Perusahaan	Interpretasi
$Z > 2,99$	$Z > 2,90$	$Z > 2,60$	Non <i>Distress</i>
$Z < 1,81$	$Z < 1,23$	$Z < 1,1$	<i>Distress</i>
$1,81 < Z < 2,99$	$1,23 < Z < 2,90$	$1,1 < Z < 2,60$	<i>Grey Area</i>

Melalui interpretasi diatas, kita akan lebih mudah mengetahui keadaan perusahaan berada dalam posisi yang mana jika kita menggunakan rumus *Z Score*. Dengan mengetahui keadaan perusahaan saat dilakukannya penelitian, pihak manajemen akan lebih mudah membuat keputusan selanjutnya demi keberlangsungan usaha perusahaan.

## 5. Model *Springate*

Model kebangkrutan *Springate* ditemukan oleh Springate pada tahun 1978. Dari 19 rasio keuangan yang paling berkontribusi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan ada 4 rasio. Dari keempat rasio keuangan tersebut dikombinasikan sebuah formula yang disebut dengan model Springate, sebagai berikut:<sup>41</sup>

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Dimana:

S= Skor *Springate*

X<sub>1</sub>= Modal Kerja terhadap Total Aset

X<sub>2</sub>= Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

X<sub>3</sub>= Laba Sebelum Pajak terhadap Utang Lancar

X<sub>4</sub>= Penjualan terhadap Total Aset

Dari model prediksi Springate, ada 3 kategori penilaian kebangkrutan perusahaan, sebagai berikut:

1. Jika nilai indeks S lebih kecil dari 0,862 maka perusahaan diprediksi *distress* (memiliki potensi kebangkrutan).
2. Jika nilai indeks S lebih besar dari 1,062 maka perusahaan diprediksi non *distress* (perusahaan diprediksi sehat).
3. Jika nilai indeks S lebih besar dari 0,826 dan lebih kecil dari 1,062 maka perusahaan diprediksi *grey area* (antara *distress* dan non *distress*)

---

<sup>41</sup> Juniati Mandalurang dkk, "Jurnal EMBA Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Dan Springate Pada Industri Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018" Volume 7, No. 3, Juli 2019, hlm. 4358-4366.

## 6. Model Zmijewski

Model zmijewski diperkenalkan pada tahun 1984. Model ini menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas suatu perusahaan. berikut rumus ketetapan model zmijewski:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,72X_2 - 0,004X_3$$

Dimana:

$X_1$  = Laba Bersih Terhadap Total Aset

$X_2$  = Total Utang Terhadap Total Aset

$X_3$  = Aset Lancar Terhadap Utang Lancar

Dari model prediksi Zmijewski, ada 3 kategori penilaian kebangkrutan perusahaan, sebagai berikut:

- a. Jika nilai indeks X lebih besar dari nol maka perusahaan diprediksi *distress* (memiliki potensi kebangkrutan).
- b. Jika nilai indeks X lebih kecil dari nol maka perusahaan diprediksi *non distress* (perusahaan diprediksi sehat).
- c. Jika nilai indeks X sama dengan nol, maka perusahaan diprediksi *grey area* (antara *distress* dan *non distress*).

### B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan karena variabel yang diteliti hampir sama.

Penelitian terdahulu disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel II.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sulistiyo Wati, Nurita Affan, Indra	Analisis Penggunaan	Hasil penelitian ini menunjukkan selama

	<p>Suyoto Kurniawan (Jurnal Ilmu Akuntansi MULAWARMAN, 2021)</p>	<p>Metode Altman, Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>5 tahun periode penelitian, metode Altman memprediksi 9 perusahaan konsisten tidak bangkrut, yaitu ADRO, GEMS, GTBO, HRUM, ITMG, KKGI, MYOH, PTBA dan PTRO, 2 perusahaan konsisten bangkrut, yaitu ARII dan BUMI, dan 6 perusahaan sisanya mengalami fluktuasi, yaitu BORN, BSSR, BYAN, DEWA, DOID dan TOBA. Metode Springate memprediksi 5 perusahaan konsisten tidak bangkrut, yaitu ITMG, KKGI, MYOH, PTBA dan TOBA, 5 perusahaan konsisten bangkrut, yaitu ARII, BORN, BUMI, DEWA dan GTBO, dan 7 perusahaan sisanya mengalami fluktuasi, yaitu ADRO, BSSR, BYAN, DOID, GEMS, HRUM dan PTRO. Metode Zmijewski memprediksi 12 perusahaan konsisten tidak bangkrut, yaitu ADRO, BSSR, DEWA, GEMS, GTBO, HRUM, ITMG, KKGI, MYOH, PTBA, PTRO dan TOBA, 3</p>
--	--	--	---

			perusahaan konsisten bangkrut, yaitu BORN, BUMI dan DOID, dan 2 perusahaan sisanya mengalami fluktuasi, yaitu ARII dan BYAN. <sup>42</sup>
2.	Eko Nur Huda, Patricia Dhiana Paramita, Dheasey Amboningtyas (Jurnal Manajemen, 2020)	Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017	Hasil prediksi financial distress menggunakan metode Altman Z-Score terdapat empat perusahaan yang mengalami financial distress yaitu AMRT, CSAP, MIDI dan MPPA. Hasil prediksi financial distress menggunakan metode Springate terdapat dua perusahaan yang mengalami financial distress yaitu HERO dan MPPA. Hasil prediksi financial distress menggunakan metode Zmijewski terdapat dua perusahaan yang mengalami financial distress yaitu LPPF dan MIDI. Hasil uji tingkat keakuratan menunjukkan bahwa model zmijewski merupakan model dengan tingkat akurasi tertinggi dan mempunyai tingkat error paling rendah, dengan tingkat akurasi

<sup>42</sup> Sulistiyo Wati, Nurita Affan, and Indra Suyoto Kurniawan, 'Analisis Penggunaan Metode Altman, Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)* 5, no. 2 (12 January 2021).

			96,3% dan tingkat error type I 1,8% dan type II 0%. Sedangkan model Altman merupakan model dengan tingkat akurasi terendah dan mempunyai tingkat error tertinggi, dengan tingkat akurasi 67,2% dan tingkat type error I 0% dan type II 32,7%. Dan model Springate memiliki tingkat akurasi 92,7% dan tingkat type error I 1,8% dan type II 5,4%. <sup>43</sup>
3.	Mentary Wahyu Adi Priyanti Ikhsan Budi Riharjo (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 2019)	Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga metode tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda: (a) Metode Altman Z-Score diperoleh 1 perusahaan yang mengalami financial distress, (b) Metode Springate diperoleh 11 perusahaan dikategorikan dalam keadaan sehat, (c) Metode Zmijewski diperoleh 6 perusahaan dikategorikan

<sup>43</sup> Eko Nur Huda, Patricia Dhiana Paramita, and Dheasey Amboningtyas, 'Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017', *Journal of Management* 5, no. 5 (1 April 2019), <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1262>.



			<p>dalam keadaan sehat dan 5 perusahaan dikategorikan dalam keadaan financial distress. Kemudian, dari ketiga metode tersebut yang paling akurat dalam memprediksikan financial distress adalah dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate hal tersebut dikarenakan metode Altman Z-Score diperoleh tingkat akurasi sebesar 81,81% dan tingkat akurasi metode Springate sebesar 100%.<sup>44</sup></p>
4.	Elvinna Wiwit Firma Meita (Jurnal Akuntansi AKUNESA)	Analisis Penggunaan Metode Altman, Springate, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2012-2014	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah model <i>Altman</i> dan model <i>Springate</i> merupakan model prediksi kebangkrutan yang memberikan nilai prediksi yang sama yaitu sebesar 88,88%, dan model Zmijewski memiliki nilai prediksi sebesar 66,66%. <sup>45</sup>

<sup>44</sup> Mentary Wahyu Adi Priyanti and Ikhsan Budi Riharjo, 'Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8, no. 6 (2019).

<sup>45</sup> Elvinna Wiwit Firma Meita, 'Analisis Penggunaan Metode Altman, Springate, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2012-2014', *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 3, no. 3 (2015).

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya dari penelitian terdahulu adalah variabel yang akan dianalisis, yaitu *financial distress* perusahaan. Untuk melihat apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak mengalami *financial distress*, bisa kita gunakan berbagai model untuk mengetahui hal tersebut. Adapun model yang bisa kita gunakan dalam prediksi *financial distress* adalah model *Altman*, *Springate*, *Grover*, *Ohlson*, *Zmijewski*, dan model lainnya. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan model *Altman*, *Springate* dan *Zmijewski*.

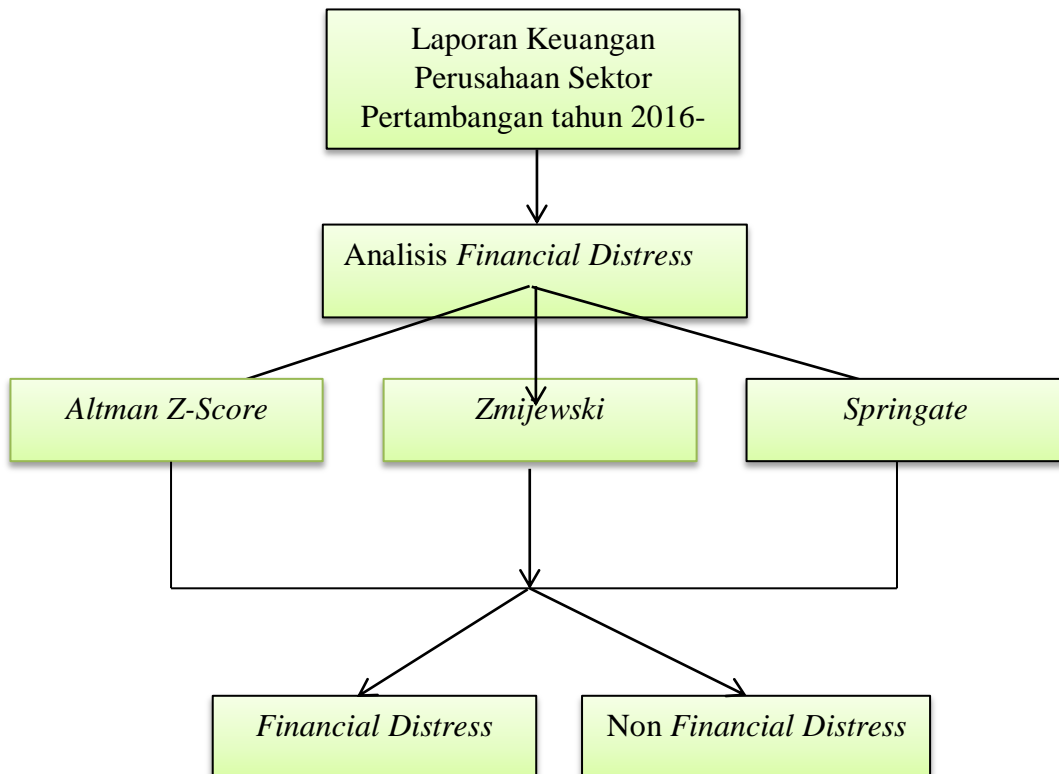
Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari objek dan periode yang diteliti, dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016 samapi dengan 2019. Sedangkan pada penelitian terdahulu, objek yang diteliti adalah berbagai jenis perusahaan lainnya.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan sebuah bagan atau gambar yang menunjukkan keterkaitan antara variabel dalam penelitian untuk pemecahan masalah yang muncul dalam penelitian ini. Melalui kerangka berfikir yang telah dibuat, peneliti akan lebih mudah melakukan pemecahan masalah dengan menjelaskan secara sistematis variabel-variabel dalam penelitian yang akan dilakukan. Jadi dalam kerangka berpikir ini menunjukkan perpaduan antara teori-teori yang berhubungan

dengan masalah yang telah diidentifikasi. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019, khususnya pada sub sektor pertambangan batubara. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan September sampai Mei 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif . Dimana penelitian deskriptif kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam, sedangkan penelitian historis hanya tertuju untuk masa lampau.<sup>46</sup> Penelitian ini memberikan deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau menggambarkan fenomena secara detail.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dapat diartikan sebagai suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan.<sup>47</sup> Adapun populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan atau seluruh perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

---

<sup>46</sup> Suryani & Hendryadi, *Netode Riset Kuantitatif* ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 109.

<sup>47</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 123.

## 2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai sebagai wakil dari populasi yang ditentukan.<sup>48</sup> Dalam penelitian peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* dalam pengambilan sampel yang akan diteliti. Teknik *sampling purposive* merupakan salah satu teknik sampling dengan cara menetapkan ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ada 3 kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu:

1. perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019,
2. perusahaan memiliki saham syariah, dan
3. memiliki laporan keuangan tahunan lengkap 2016-2019 yang tercatat di *www.idx.co.id*.

Jadi, dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 sampel.

**Tabel III.1**  
**Sampel Yang Digunakan Dalam Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk
3	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
4	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
5	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
6	HRUM	PT Harum Energy Tbk

---

<sup>48</sup> Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktik Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka setia, 2011), hlm. 119.

7	ITMG	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk
8	KKGI	PT Resorce Alam Indonesia Tbk
9	MBAP	PT Mitrabara Adi Perdana Tbk
10	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
11	PTRO	PT Petrosea Tbk
12	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

#### **D. Sumber Data**

Data adalah hal yang paling utama yang perlu dipersiapkan dalam sebuah penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>49</sup> Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitiannya berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 yang telah dipublikasikan melalui website *www.idx.com*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu alat yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian. teknik pengumpulan data bisa diambil dari berbagai sumber, tergantung data yang dibutuhkan peneliti. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder maka peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan datanya dari sumber sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen seperti

---

<sup>49</sup> Suryani & Hendryadi, *Op.Cit*, hlm. 185.

data yang diolah oleh peneliti dalam penelitian ini.<sup>50</sup> Adapun jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan datanya bisa dilakukan wawancara, kuisisioner, observasi, dokumentasi, kepustakaan, dan lain-lain. Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan dari berbagai referensi, seperti bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>51</sup>

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.<sup>52</sup> Dokumen adalah data-data yang tersedia dan sebelumnya telah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain. Sehingga data-data yang dicatat dalam dokumen ini boleh digunakan tanpa harus mengolah data terlebih dahulu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan pertambangan batubara tahun 2016-2019 melalui web *www.idx.co.id*.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm.219.

<sup>51</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 54

<sup>52</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group,2017), hlm. 391.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Model Altman Z Score

Model altman yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan modifikasi ketiga, yaitu:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

$Z$  = Skor *Altman*

$X_1$  = Modal Kerja terhadap Total Aset

$X_2$  = Laba Ditahan terhadap Total Aset

$X_3$  = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

$X_4$  = Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang

Kriteria yang diterapkan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model *altman* modifikasi 3, antara lain:<sup>53</sup>

- a. Jika nilai indeks  $Z$  lebih kecil dari 1,1 maka perusahaan diprediksi *distress* (memiliki potensi kebangkrutan).
- b. Jika nilai indeks  $Z$  lebih besar dari 2,60 maka perusahaan diprediksi non *distress* (perusahaan diprediksi sehat).

---

<sup>53</sup> Rudianto, *Op.Cit*, hlm. 258.



- c. Jika nilai indeks Z lebih besar dari 1,1 dan lebih kecil dari 2,60 maka perusahaan diprediksi *grey area* (antara *distress* dan non *distress*)

## 2. Model Springate

Dalam model Springate persamaan yang digunakan untuk mengetahui kondisi *financial distress*, antara lain:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Dimana:

S= Skor *Springate*

X<sub>1</sub>= Modal Kerja terhadap Total Aset

X<sub>2</sub>= Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

X<sub>3</sub>= Laba Sebelum Pajak terhadap Utang Lancar

X<sub>4</sub>= Penjualan terhadap Total Aset

Dari model prediksi Springate, ada 3 kategori penilaian kebangkrutan perusahaan, sebagai berikut:

- a. Jika nilai indeks S lebih kecil dari 0,862 maka perusahaan diprediksi *distress* (memiliki potensi kebangkrutan).
- b. Jika nilai indeks S lebih besar dari 1,062 maka perusahaan diprediksi non *distress* (perusahaan diprediksi sehat).

- c. Jika nilai indeks S lebih besar dari 0,862 dan lebih kecil dari 1,062 maka perusahaan diprediksi *grey area* (antara *distress* dan non *distress*).

### 3. Model Zmijewski

Dalam model Zmijewski persamaan yang digunakan untuk mengetahui kondisi *financial distress*, antara lain:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,72X_2 - 0,004X_3$$

Dimana:

$X_1$  = Laba Bersih Terhadap Total Aset

$X_2$  = Total Utang Terhadap Total Aset

$X_3$  = Aset Lancar Terhadap Utang Lancar

Dari model prediksi Zmijewski, ada 3 kategori penilaian kebangkrutan perusahaan, sebagai berikut:

- d. Jika nilai indeks X lebih besar dari nol maka perusahaan diprediksi *distress* (memiliki potensi kebangkrutan).
- e. Jika nilai indeks X lebih kecil dari nol maka perusahaan diprediksi non *distress* (perusahaan diprediksi sehat).
- f. Jika nilai indeks X sama dengan nol, maka perusahaan diprediksi *grey area* (antara *distress* dan non *distress*).

### 4. Uji Keakuratan Model Prediksi

Uji keakuratan model prediksi ini digunakan untuk menguji tingkat keakuratan dari setiap model yang digunakan. Uji ini digunakan untuk

menghitung perkiraan yang benar dan perkiraan yang salah, sehingga diperoleh kelompok perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*. Tingkat akurasi menunjukkan berapa persen model memprediksi dengan benar dari keseluruhan sampel yang ada. Tingkat akurasi tiap model dihitung dengan cara:<sup>54</sup>

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui model yang paling akurat kita bisa menentukannya dengan melihat model mana yang memperoleh tingkat akurasi tertinggi setelah melakukan perhitungan dengan rumus yang telah ditentukan.

---

<sup>54</sup> Komarudin, Syafnita, and Ilmiani, 'Analisis Komparasi Prediksi Financial Distress Metode Grover, Altman, Springate, Zmijewski, dan Ohlson Pada Perusahaan Pertambangan di BEI', September, 2019, hlm. 36-43.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan Sampel**

##### **1. PT Adaro Energy Tbk (ADRO)**

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) awal mulanya berdiri dengan nama PT Padang Karunia pada tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada Juli 2005. Kantor pusat ADRO berada di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950-Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup aktivitas ADRO berada dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industry, pengangkutan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistic batubara, dan pembangkitan listrik. PT Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan pertambangan unggul serta penghasil batubara terbesar kedua di Indonesia. PT Adaro Energy Tbk telah berkembang menjadi organisasi yang terintegrasi secara vertikal, dengan anak-anak perusahaan yang berpusat pada energy termasuk pertambangan, transportasi dengan kapal besar, pemuatan di kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan penghasil listrik. Akan tetapi PT Adaro Energy Tbk lebih terfokus pada sektor pembangkit listrik melalui pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara.

##### **2. PT Atlas Resources Tbk (ARII)**

PT Atlas Resources Tbk (ARII) adalah perusahaan produksi batubara yang berdiri pada tanggal 26 Januari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2007. Kantor pusat perusahaan ini berada di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46, Jakarta Selatan, Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan PT Atlas Resources Tbk kegiatannya

berada dalam ruang lingkup usaha perdagangan batubara, transportasi pertambangan dan batubara. Akan tetapi saat ini PT Atlas Resources Tbk berfokus pada ekspor dan impor serta perdagangan bahan bakar padat.

### **3. PT Darma Henwa Tbk (DEWA)**

PT Darma Henwa Tbk berdiri pada tanggal 8 Oktober 1991 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat DEWA berada di Gedung Bakrie Tower, Lt. 8 Rasuna Epicentrum Jl. H.R Rasuna Said, Kuningan Jakarta, 12940, dan proyek berada di Bengalon dan Binungan Timur, Kalimantan Timur dan Asam Kalimantan Selaatan. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan DEWA memiliki kegiatan usaha dalam lingkup jasa kontraktor pertambangan umum, serta pemeliharaan dan peralatan pertambangan.

### **4. PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)**

PT Golden Energy Mines Tbk awal mulanya berdiri dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti yang berdiri pada tanggal 13 Maret 1997 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat GEMS berada di Sinar Mas Land Plaza, Menara II Lt. 6 Jl. M.H Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350-Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan GEMS memiliki kegiatan usaha dalam lingkup pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya.

### **5. PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)**

PT Garda Tujuh Buana Tbk berdiri pada tanggal 10 Juni 1996, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat PT Garda Tujuh Buana Tbk berada di Gedung Menara Hijau, Lt. 9, Jl. M.T Haryono, Kav. 33, Jakarta Selatan 12770, namun daerah penambangan dari perusahaan ini berada di Pit Bajau, Bulungan Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan GTBO berada dalam lingkup usaha pertambangan batubara, pembangunan pertambangan, pemasaran serta perdagangan industri lainnya, namun operasi khususnya berada dalam lingkup pemasaran batubara.

#### **6. PT Harum Energy Tbk (HRUM)**

PT Harum Energy Tbk awal mulanya berdiri dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995, dan memulai usaha secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat PT Harum Energy Tbk berada di Deutsche Bank Building, Lt. 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310-Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, HRUM berada dalam lingkup usaha pertambangan, perdagangan dan jasa. Namun, kegiatan utama dari perusahaan ini adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara, pengangkutan laut, dan alih muat batubara.

#### **7. PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG)**

PT Indo Tambang Raya Megah Tbk berdiri pada tanggal 02 September 1987, dan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berada di Pondok Indah Office Tower III, Lt. 3, Jl. Sutan Iskandar Muda, Pondok Indah, Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310-Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ITMG berada dalam lingkup usaha pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Namun, kegiatan utama dari perusahaan ini adalah berada dalam lingkup pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha yang bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara, dan jasa pemasaran.

#### **8. PT Resorce Alam Indonesia Tbk (KKGI)**

PT Resorce Alam Indonesia Tbk berdiri dengan nama awal PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries pada tanggal 08 Juli 1981, serta mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat KKGI berada di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berada di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, KKGI berada dalam lingkup usaha pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Namun, kegiatan usaha dalam operasi perusahaan ini adalah dalam bidang industri dan pertambnagan batubara melalui anak usahanya.

#### **9. PT Mitrabara Adi Perdana Tbk (MBAP)**

PT Mitrabara Adi Perdana berdiri pada tanggal 29 Mei 1992 dan memulai produksinya pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berada di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni, Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130-Indonesia. Akan tetapi, lokasi tambang batubara perusahaan ini berada di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, MBAP berada dalam lingkup usaha pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara.

#### **10. PT Samindo Resources Tbk (MYOH)**

PT Samindo Resources Tbk awal mulanya berdiri dengan nama PT Myohdotcom Indonesia pada tanggal 15 Maret 2000, serta mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei tahun 2000. Kantor pusat MYOH berada di Menara Mulia, Lt. 16, Jl. Jenderal Gatot Subroto, Kav 9-11, Jakarta 12930-Indonesia, dan anak usaha dari perusahaan ini berada di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, MYOH berada dalam lingkup usaha investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan.

#### **11. PT Petrosea Tbk (PTRO)**

PT Petrosea Tbk berdiri pada tanggal 21 Februari 1972, dan perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.



Kantor pusat Petrosesa berada di Indi Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tangerang Selatan 15224, perusahaan ini juga memiliki kantor pendukung yang berada di Tanjung Batu dan Gedung Graha Bintang, Jl. Jenderal Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha dari PTRO meliputi bidang rekayasa, kontruksi, pertambangan jasa lainnya, pada saat ini perusahaan petrosesa menyediakan jasa pertambangan terpadu.

## **12. PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)**

PT Toba Bara Sejahtera Tbk awal mulanya berdiri dengan nama PT Buana Persada Gemilang pada tanggal 03 Agustus 2007, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Kantor pusat TOBA berada di Wisma Bakrie 2, Lt. 16, Jl. H.R Rasuna Said, Kav. B-2, Jakarta Selatan. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, lingkup usaha TOBA adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Namun, kegiatan utama perusahaan ini adalah investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha.<sup>55</sup>

## **B. Hasil Analisis Data**

### **1. Model *Altman Z Score***

---

<sup>55</sup> *Annual Report* Perusahaan Pertambangan Batubara

Untuk mengetahui perusahaan mengalami *financial distress* digunakan formula sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

a. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset ( $X_1$ )

Rasio modal kerja terhadap total aset, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan utang lancar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan pada perusahaan semakin baik.

**Tabel IV.1**  
**Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0,145	0,177	0,111	0,122
2	ARII	-0,518	-0,43	-0,5	-0,543
3	DEWA	0,009	-0,06	-0,07	0,014
4	GEMS	0,396	0,285	0,09	0,115
5	GTBO	-0,007	0,046	0,032	-0,037
6	HRUM	0,521	0,559	0,518	0,575
7	ITMG	0,248	0,346	0,261	0,198
8	KKGI	0,302	0,372	0,08	0,167
9	MBAP	0,459	0,462	0,383	0,461
10	MYOH	0,438	0,41	0,483	0,495
11	PTRO	0,202	0,146	0,184	0,137
12	TOBA	-0,009	0,099	0,052	0,052
	<b>Rata-Rata</b>	0,17	0,253	0,13	0,14

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dilihat dari tabel di atas, rata-rata yang diperoleh masih berada di bawah nol. Artinya, perusahaan masih memiliki likuiditas yang

rendah atau bisa dikatakan perusahaan masih kurang efektif untuk menghasilkan modal kerja dari total aset yang dimiliki.

b. Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset ( $X_2$ )

Rasio laba ditahan terhadap total aset, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. laba ditahan ialah laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini, mengakibatkan semakin besarnya peranan laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan. semakin kecil rasio ini mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat.

**Tabel IV.2**  
**Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0,25	0,289	0,306	0,317
2	ARII	0,431	0,318	0,378	0,374
3	DEWA	0,251	0,566	0,217	0,157
4	GEMS	0,001	0,0009	0,137	0,177
5	GTBO	0,305	0,283	0,251	0,288
6	HRUM	0,359	0,421	0,377	0,426
7	ITMG	0,43	0,421	0,42	0,424
8	KKGI	1,043	1,058	0,949	0,919
9	MBAP	0,562	0,597	0,52	0,571
10	MYOH	0,484	0,489	0,529	0,543
11	PTRO	0,349	0,333	0,293	0,337
12	TOBA	0,135	0,165	0,192	0,193
	<b>Rata-Rata</b>	0,359	0,387	0,376	0,394

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dilihat dari tabel di atas, rata-rata yang diperoleh masih berada di bawah nol. Artinya, perusahaan belum mampu secara

efektif untuk menghasilkan laba ditahan dari total aset yang dimiliki.

c. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset ( $X_3$ )

Rasio laba sebelum bunga dan pajak digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil operasi perusahaan terhadap total asetnya. Rasio juga menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan oleh perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan menggunakan asetnya.

**Tabel IV.3**  
**Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0,09	0,139	0,126	0,086
2	ARII	-0,028	-0,001	0,006	0,0001
3	DEWA	0,022	0,042	0,027	0,02
4	GEMS	0,366	0,533	0,513	0,463
5	GTBO	-0,009	0,016	0,175	-0,036
6	HRUM	0,164	0,243	0,217	0,151
7	ITMG	0,273	0,372	0,391	0,27
8	KKGI	0,146	0,183	0,009	0,066
9	MBAP	0,311	0,489	0,446	0,298
10	MYOH	0,244	0,201	0,332	0,261
11	PTRO	0,089	0,094	0,132	0,147
12	TOBA	0,115	0,184	0,204	0,13
	<b>Rata-Rata</b>	0,153	0,233	0,227	0,156

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dilihat dari tabel di atas, rata-rata yang diperoleh masih berada di bawah nol. Artinya, perusahaan belum maksimal menghasilkan laba dari hasil operasi perusahaan dari total aset yang dimiliki.

d. Rasio Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang ( $X_4$ )

Rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku utang berguna untuk mengukur tingkat leverage dari suatu perusahaan. Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Berikut nilai buku ekuitas terhadap nilai buku utang perusahaan pertambangan batubara tahun 2016 sampai dengan 2019:

**Tabel IV.4**  
**Rasio Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	1,384	1,5029	1,56	1,2318
2	ARII	0,205	0,1384	0,0294	0,1449
3	BSSR	2,248	2,4879	1,5849	2,1194
4	DEWA	1,441	1,3059	1,2524	0,7431
5	GEMS	2,35	0,9798	0,7477	0,8482
6	GTBO	6,164	3,951	4,4095	3,3991
7	HRUM	6,135	6,226	4,8865	8,4268
8	ITMG	0,3	2,3922	1,7122	2,7248
9	KKGI	5,903	5,3926	2,8374	2,8322
10	MBAP	3,703	3,1788	2,0443	2,4708
11	MYOH	2,702	3,0585	3,0528	3,2284
12	PTRO	0,764	0,6912	0,5244	0,628
13	TOBA	1,298	1,0073	0,7532	0,7129
	<b>Rata-Rata</b>	2,661	2,486	1,953	2,270

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dilihat dari tabel di atas, rata-rata yang diperoleh masih berada di atas nol. Artinya, perusahaan memiliki tingkat leverage yang bisa dibilang baik, karna nilai buku ekuitas mampu menutupi nilai buku utang perusahaan.

e. Nilai *Z Score*

Hasil dari perhitungan masing-masing rasio di atas akan dikalikan dengan koefisien yang ditentukan sesuai dengan rumus *Z*

Score untuk masing-masing perusahaan tahun 2016-2019. Hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Perhitungan Model Altman (Z Score)**

No	Kode Perusahaan	Skor Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	ADRO	3,825	4,618	4,213	3,7
2	ARII	-1,96	-1,673	-1,98	-2,19
3	DEWA	2,538	3,117	1,76	1,523
4	GEMS	7,527	6,48	5,27	5,335
5	GTBO	7,363	5,485	6,834	4,023
6	HRUM	12,13	13,22	11,22	15,03
7	ITMG	5,18	8,651	7,507	7,356
8	KKGI	12,56	12,78	6,659	6,683
9	MBAP	10,82	11,6	9,355	9,527
10	MYOH	8,929	8,845	10,33	10,16
11	PTRO	3,858	3,398	3,599	3,647
12	TOBA	2,517	3,485	3,127	2,592

Sumber: Data Diolah Peneliti

Pada Tabel di atas terlihat hasil perhitungan *Z Score* Perusahaan pertambangan batubara selama periode 2016-2019. Hasil tersebut di dapatkan setelah perhitungan masing-masing rasio di atas dengan nilai koefisien masing-masing variabel. Nilai *Z Score* paling rendah mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2019 adalah sebesar -2,19 dan *Z Score* tertinggi adalah sebesar 15,03.

## 2. Model Springate

Untuk mengetahui perusahaan mengalami *financial distress* digunakan formula sebagai berikut:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

a. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset ( $X_1$ )

Rasio modal kerja terhadap total aset, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan utang lancar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan pada perusahaan semakin baik.

**Tabel IV.6**  
**Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0,145	0,177	0,111	0,122
2	ARII	-0,518	-0,43	-0,5	-0,543
3	DEWA	0,009	-0,06	-0,07	0,014
4	GEMS	0,396	0,285	0,09	0,115
5	GTBO	-0,007	0,046	0,032	-0,037
6	HRUM	0,521	0,559	0,518	0,575
7	ITMG	0,248	0,346	0,261	0,198
8	KKGI	0,302	0,372	0,08	0,167
9	MBAP	0,459	0,462	0,383	0,461
10	MYOH	0,438	0,41	0,483	0,495
11	PTRO	0,202	0,146	0,184	0,137
12	TOBA	-0,009	0,099	0,052	0,052
	<b>Rata-Rata</b>	0,17	0,253	0,13	0,14

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dilihat dari tabel di atas, rata-rata yang diperoleh masih berada di bawah nol. Artinya, perusahaan masih memiliki likuiditas yang rendah atau bisa dikatakan perusahaan masih kurang efektif untuk menghasilkan modal kerja dari total aset yang dimiliki.

b. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset ( $X_2$ )

Rasio laba sebelum bunga dan pajak digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

hasil operasi perusahaan terhadap total asetnya. Rasio juga menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan oleh perusahaan. semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan menggunakan asetnya.

**Tabel IV.7**  
**Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0,0901	0,1397	0,1263	0,0856
2	ARII	-0,028	-0,001	0,0059	0,0001
3	DEWA	0,022	0,0417	0,0271	0,0203
4	GEMS	0,3659	0,5326	0,51349	0,463
5	GTBO	-0,009	0,0164	0,1749	-0,0359
6	HRUM	0,1645	0,2435	0,2168	0,1511
7	ITMG	0,2734	0,372	0,3906	0,27
8	KKGI	0,1465	0,183	0,0087	0,0658
9	MBAP	0,3106	0,4888	0,4464	0,2982
10	MYOH	0,2441	0,2014	0,3318	0,2608
11	PTRO	0,0886	0,0937	0,1316	0,1472
12	TOBA	0,1149	0,1841	0,2039	0,13
	<b>Rata-Rata</b>	0,153	0,233	0,227	0,156

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dilihat dari tabel di atas, rata-rata yang diperoleh masih berada di bawah nol. Artinya, perusahaan belum maksimal menghasilkan laba dari hasil operasi perusahaan dari total aset yang dimiliki.

c. Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Utang Lancar ( $X_3$ )

Rasio laba sebelum pajak terhadap utang lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap utang lancar perusahaan terhadap total asetnya. Rasio juga menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan oleh perusahaan. semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan menggunakan asetnya.

**Tabel IV.8**  
**Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Utang Lancar**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0,085	1,202	1,0056	0,5347



2	ARII	-0,094	-0,039	-0,126	-0,022
3	DEWA	0,022	0,0769	0,0497	0,0203
4	GEMS	0,914	0,6808	0,5485	0,3634
5	GTBO	-5,024	0,0072	0,5002	-1,065
6	HRUM	0,555	1,2645	0,7071	0,8196
7	ITMG	0,804	1,1055	0,943	0,4951
8	KKGI	1,505	1,729	0,0568	0,4453
9	MBAP	1,63	2,2934	1,6539	1,3215
10	MYOH	1,506	0,5632	1,4031	1,0072
11	PTRO	-0,129	0,1108	0,2335	0,2773
12	TOBA	0,356	0,9151	0,8389	0,6839
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0,22</b>	<b>0,92</b>	<b>0,70</b>	<b>0,42</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Dilihat dari tabel di atas, rata-rata yang diperoleh masih berada di bawah nol. Artinya, perusahaan belum maksimal menghasilkan laba dari hasil operasi perusahaan dari utang lancar yang dimiliki

d. Rasio Penjualan Terhadap Total Aset

Rasio ini memperlihatkan seberapa efisiensi pihak manajemen dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. berikut hasil rasio yang diperoleh pada perusahaan pertambangan batubara tahun 2016 sampai dengan 2019:

**Tabel IV.9**  
**Rasio Penjualan terhadap Total Aset**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0,387	0,4782	0,5127	0,479
2	ARII	0,035	0,0878	0,109	0,1726
3	DEWA	0,679	0,6043	0,6651	0,6272
4	GEMS	1,018	1,2862	1,4907	1,4187
5	GTBO	0,005	0,1566	0,5821	0,2967

6	HRUM	0,525	0,7087	0,7195	0,5874
7	ITMG	1,13	1,2435	1,3916	1,4181
8	KKGI	0,938	0,7973	0,4856	0,909
9	MBAP	1,608	1,6083	1,7105	1,6072
10	MYOH	0,129	1,3822	1,5933	1,5885
11	PTRO	0,532	0,5949	0,8383	0,8646
12	TOBA	0,987	0,892	0,8736	0,8281
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0,71</b>	<b>0,90</b>	<b>0,98</b>	<b>0,96</b>

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh bernilai positif, artinya perusahaan mampu menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan yang diharapkan

e. Nilai *S Score*

Hasil dari perhitungan masing-masing rasio di atas akan dikalikan dengan koefisien yang ditentukan sesuai dengan rumus *S Score* untuk masing-masing perusahaan tahun 2016-2019. Hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Perhitungan Model *Springate* (*S Score*)**

No	Kode Perusahaan	Skor Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0,637	1,596	1,371	0,932
2	ARII	-0,67	-0,44	-0,536	-0,505
3	DEWA	0,363	0,361	0,312	0,341
4	GEMS	2,542	2,892	2,627	2,347
5	GTBO	-3,32	0,165	1,133	-0,733
6	HRUM	1,618	2,442	1,954	1,832
7	ITMG	2,077	2,725	2,647	1,927
8	KKGI	2,129	2,405	0,341	1,032
9	MBAP	3,146	4,133	3,541	12,29
10	MYOH	2,246	1,965	3,08	2,61
11	PTRO	0,608	0,749	1,083	1,122

12	TOBA	0,974	1,628	1,583	1,17
----	------	-------	-------	-------	------

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Pada Tabel di atas terlihat hasil perhitungan *S Score* Perusahaan pertambangan batubara selama periode 2016-2019. Hasil tersebut di dapatkan setelah perhitungan masing-masing rasio di atas dengan nilai koefisien masing-masing variabel. Nilai *S Score* paling rendah mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2019 adalah sebesar -3,32 dan *Z Score* tertinggi adalah sebesar 12,29.

### 3. Model Zmijewski

#### a. Rasio Laba Bersih Terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba atau keuntungan dari hasil operasi perusahaan dengan menggunakan total aset yang ada. Rasio ini mengukur profitabilitas perusahaan. berikut nilai rasio laba bersih terhadap total aset yang diperoleh oleh peneliti:

**Tabel IV.11**  
**Rasio Laba Bersih Terhadap Total Aset**

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0,05	0,08	0,07	0,06
2	ARII	-0,08	-0,05	-0,08	-0,02
3	DEWA	0,00	0,01	0,01	0,01
4	GEMS	0,09	0,20	0,14	0,09
5	GTBO	-0,12	0,00	0,04	-0,07
6	HRUM	0,04	0,12	0,09	0,05
7	ITMG	0,11	0,19	0,18	0,10
8	KKGI	0,10	0,13	0,04	0,04
9	MBAP	0,23	0,36	0,29	0,18

10	MYOH	0,14	0,09	0,20	0,16
11	PTRO	-0,02	0,02	0,04	0,06
12	TOBA	0,03	0,15	0,13	0,07
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,05</b>	<b>0,11</b>	<b>0,10</b>	<b>0,06</b>

Sumber:Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel di atas hasil rata-rata yang diperoleh mulai dari tahun 2016 sampai 2019 bernilai positif, artinya perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

b. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan tingkat *leverage* perusahaan, seberapa mampu perusahaan menutupi utang atau membayar kewajiban perusahaan dalam satu periode melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut nilai rasio total utang terhadap total aset yang diperoleh peneliti:

**Tabel IV.12**  
**Rasio Total Utang Terhadap Total Aset**

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0,42	0,40	0,39	0,45
2	ARII	0,83	0,88	0,97	0,87
3	DEWA	0,41	0,43	0,44	0,57
4	GEMS	0,30	0,51	0,55	0,54
5	GTBO	0,14	0,20	0,18	0,23
6	HRUM	0,14	0,14	0,17	0,11
7	ITMG	0,25	0,29	0,33	0,27
8	KKGI	0,14	0,16	0,26	0,26
9	MBAP	0,21	0,24	0,28	0,24
10	MYOH	0,27	0,25	0,25	0,24
11	PTRO	0,57	0,59	0,66	0,61
12	TOBA	0,44	0,50	0,57	0,58
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,34</b>	<b>0,38</b>	<b>0,42</b>	<b>0,41</b>

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel di atas hasil rata-rata yang diperoleh mulai dari tahun 2016 sampai 2019 bernilai positif, artinya perusahaan mampu menutupi utang atau kewajiban perusahaan dari total aset yang dimiliki.

c. Rasio Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini menunjukkan seberapa *likuid* perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dilihat dari rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar yang diperoleh. Berikut nilai rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar yang diperoleh peneliti:

**Tabel IV.13**  
**Rasio Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar**

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	ADRO	2,47	8,81	1,96	1,71
2	ARII	0,17	0,22	0,23	0,24
3	DEWA	1,03	0,84	0,80	1,04
4	GEMS	3,77	1,68	1,25	1,32
5	GTBO	0,73	0,58	1,41	0,46
6	HRUM	5,07	5,45	4,56	9,22
7	ITMG	2,26	2,43	1,97	2,03
8	KKGI	4,05	3,54	1,48	2,17
9	MBAP	3,41	3,16	2,64	3,60
10	MYOH	4,30	2,85	3,48	3,28
11	PTRO	2,16	1,65	1,69	1,52
12	TOBA	0,97	1,53	1,22	0,92
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,53</b>	<b>2,73</b>	<b>1,89</b>	<b>2,29</b>

Sumber:Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel di atas hasil rata-rata yang diperoleh mulai dari tahun 2016 sampai 2019 bernilai positif, artinya perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar dari aset lancar yang dimiliki, perusahaan bisa dikatakan *likuid* berdasarkan hasil yang diperoleh.

#### 4. Nilai *X Score*

Hasil dari perhitungan masing-masing rasio di atas akan dikalikan dengan koefisien yang ditentukan sesuai dengan rumus *X Score* untuk masing-masing perusahaan tahun 2016-2019. Hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Perhitungan Model Zmijewski (*X Score*)**

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	ADRO	-2,15	-2,40	-2,38	-2,02
2	ARII	0,79	0,95	1,62	0,76
3	DEWA	-1,97	-1,85	-1,79	-1,05
4	GEMS	-3,02	-2,33	-1,81	-1,60
5	GTBO	-2,95	-3,15	-3,43	-2,67
6	HRUM	-3,71	-4,08	-3,73	-3,93
7	ITMG	-3,37	-3,46	-3,24	-3,24
8	KKGI	-3,92	-4,00	-3,00	-3,01
9	MBAP	-4,15	-4,58	-3,99	-3,75
10	MYOH	-3,42	-3,31	-3,82	-3,69
11	PTRO	-0,98	-1,01	-0,74	-1,05
12	TOBA	-1,93	-2,12	-1,64	-1,28

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Pada Tabel di atas terlihat hasil perhitungan *X Score* Perusahaan pertambangan batubara selama periode 2016-2019. Hasil tersebut di dapatkan setelah perhitungan masing-masing rasio di atas dengan nilai koefisien masing-masing variabel. Nilai *X Score* paling rendah mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2019 adalah sebesar -4,58 dan *X Score* tertinggi adalah sebesar 1,62.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Penilaian Berdasarkan Model *Altman Z Score*

Pada model *Altman*, setelah kita memperoleh nilai *Z Score* kita bisa menilai atau memprediksi keadaan perusahaan apakah tergolong *distress* atau *non distress*, yaitu jika nilai *Z Score* lebih besar dari 2,60 maka perusahaan dikategorikan pada keadaan *non distress*, jika nilai *Z Score* lebih kecil dari 1,1 maka perusahaan dikategorikan pada keadaan *distress*, dan jika nilai *Z Score* lebih besar dari 1,1 dan lebih kecil dari 2,60 maka perusahaan dikategorikan *grey area* (antara *distress* dan *non distress*). Penilaian dengan model *Z Score* bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV.15**  
**Kondisi Perusahaan Tahun 2016-2019**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
2	ARII	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>
3	DEWA	<i>Grey Area</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Grey Area</i>
4	GEMS	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
5	GTBO	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
6	HRUM	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>

7	ITMG	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
8	KKGI	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
9	MBAP	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
10	MYOH	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
11	PTRO	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
12	TOBA	<i>Grey Area</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Grey Area</i>

Sumber: Data Diolah Peneliti

Jadi, dari penjelasan di atas serta hasil perhitungan yang diperoleh, berdasarkan model Altman diperoleh sebanyak 4 perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan mulai dari tahun 2016 sampai 2019. Sebanyak 39 perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan atau bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi sehat. Dan sebanyak 5 perusahaan berada dalam kondisi antara berpotensi bangkrut dan tidak berpotensi bangkrut.

## 2. Penilaian Berdasarkan Model *Springate*

Pada model *Springate* setelah kita memperoleh nilai *S Score* kita bisa menilai atau memprediksi keadaan perusahaan apakah tergolong *distress* atau *non distress*, yaitu jika nilai *S Score* lebih besar dari 1,062 maka perusahaan dikategorikan pada keadaan *non distress*, jika nilai *S Score* lebih kecil dari 0,862 maka perusahaan dikategorikan pada keadaan *distress*, dan jika nilai *S Score* lebih besar dari 0,862 dan lebih kecil dari 1,062 maka perusahaan dikategorikan pada *grey area* (antara *distress* dan *no distress*). Penilaian dengan model *S Score* bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV.16**  
**Kondisi Perusahaan Tahun 2016-2019**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
----	-----------------	------	------	------	------



1	ADRO	<i>Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Grey Area</i>
2	ARII	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>
3	DEWA	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>
4	GEMS	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
5	GTBO	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Distress</i>
6	HRUM	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
7	ITMG	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
8	KKGI	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Grey Area</i>
9	MBAP	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
10	MYOH	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
11	PTRO	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
12	TOBA	<i>Grey Area</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>

Sumber: Data Diolah Peneliti

Jadi, dari penjelasan di atas serta hasil perhitungan yang diperoleh, berdasarkan model Springate diperoleh sebanyak 15 perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan mulai dari tahun 2016 sampai 2019. Sebanyak 30 perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan atau bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi sehat. Dan sebanyak 3 perusahaan berada dalam kondisi antara berpotensi bangkrut dan tidak berpotensi bangkrut.

### 3. Penilaian Berdasarkan Model *Zmijewski*

Pada model *zmijewski* setelah kita memperoleh nilai *X Score* kita bisa menilai atau memprediksi keadaan perusahaan apakah tergolong *distress* atau *non distress*, yaitu jika nilai *X Score* lebih kecil dari 0 maka perusahaan dikategorikan pada keadaan *non distress*, jika nilai *S Score* lebih besar dari 0 maka perusahaan dikategorikan pada keadaan *distress*, dan jika nilai *X Score* sama dengan 0 maka perusahaan dikategorikan pada *grey area* (antara *distress* dan *non distress*). Penilaian dengan model *S Score* bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV.17**  
**Kondisi Perusahaan Tahun 2016-2019**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>

2	ARII	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>
3	DEWA	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
4	GEMS	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
5	GTBO	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
6	HRUM	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
7	ITMG	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
8	KKGI	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
9	MBAP	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
10	MYOH	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
11	PTRO	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>
12	TOBA	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>	<i>Non Distress</i>

Sumber: Data Diolah Peneliti

Jadi, dari penjelasan di atas serta hasil perhitungan yang diperoleh, berdasarkan model Altman diperoleh sebanyak 4 perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan mulai dari tahun 2016 sampai 2019. Sebanyak 44 perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan atau bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi sehat.

#### 4. Perhitungan Tingkat Akurasi Model *Altman* dan *Springate*

Setelah melakukan penilaian antara kedua model prediksi, selanjutnya adalah perhitungan tingkat akurasi untuk mengetahui model manakah yang paling akurat antara *Altman* dan *Springate*.. Tingkat akurasi ini nantinya akan menunjukkan seberapa persen keakuratan model dalam memprediksi *financial distress* dari keseluruhan sampel yang ada.

##### a. Model *Altman*

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{48} \times 100\%$$

$$= 81,25\%$$

**Tabel IV.18**  
**Rekapitulasi Tingkat Akurasi Model Altman**

Rekapitulasi	Hasil Prediksi			Jumlah
	<i>Distress</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Non Distress</i>	
<b>Rill Tidak Bangkrut</b>	4	5	39	48
<b>Jumlah</b>	4	5	39	48
<b>Tingkat Akurasi</b>	81,25 %			

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, model *Altman* memiliki tingkat akurasi 81,25% berdasarkan analisis yang dilakukan pada 13 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut. Sesuai dengan tabel prediksi berdasarkan nilai *Z Score* sebanyak 39 perusahaan dinyatakan non *distress* atau dinyatakan sehat, 4 perusahaan dinyatakan *distress*, dan 5 perusahaan dinyatakan *grey area*.

**b. Model Springate**

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{48} \times 100\%$$

$$= 62,5\%$$

**Tabel IV.19**  
**Rekapitulasi Tingkat Akurasi Model Springate**

Rekapitulasi	Hasil Prediksi			Jumlah
	<i>Distress</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Non Distress</i>	
<b>Rill Tidak Bangkrut</b>	15	3	30	48

<b>Jumlah</b>	15	3	30	48
<b>Tingkat Akurasi</b>	62,5%			

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, model *Springate* memiliki tingkat akurasi 62,5% berdasarkan analisis yang dilakukan pada 13 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut. Sesuai dengan tabel prediksi berdasarkan nilai *S Score* sebanyak 30 perusahaan dinyatakan non *distress* atau dinyatakan sehat, 15 perusahaan dinyatakan *distress*, dan 3 perusahaan dinyatakan *grey area*.

**c. Model Zmijewski**

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Akurasi} &= \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\% \\ &= \frac{44}{48} \times 100\% \\ &= 91,67\% \end{aligned}$$

**Tabel IV.20**  
**Rekapitulasi Tingkat Akurasi Model *Springate***

Rekapitulasi	Hasil Prediksi			Jumlah
	<i>Distress</i>	<i>Grey Area</i>	Non <i>Distress</i>	
<b>Rill Tidak Bangkrut</b>	4	0	44	48
<b>Jumlah</b>	4	0	44	48
<b>Tingkat Akurasi</b>	91,67%			

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, model *Springate* memiliki tingkat akurasi 62,5% berdasarkan analisis yang dilakukan pada 13 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut. Sesuai dengan tabel prediksi berdasarkan nilai *S Score* sebanyak 44 perusahaan dinyatakan non *distress* atau dinyatakan sehat, dan 4

perusahaan dinyatakan *distress* atau berpotensi mengalami kebangkrutan.

Pada hasil perhitungan tingkat akurasi kita dapat mengetahui model yang paling tepat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. dengan melihat tingkat akurasi tertinggi model *Zmijewskil*ah yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil yang diperoleh dari penelitian ini dikerjakan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang baik. Akan tetapi, dalam prosesnya peneliti masih menyadari bahwa hasil yang diperoleh masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti menyadari masih ada keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan dalam memilih sampel, masih banyak perusahaan yang bisa diteliti. Namun, pada penelitian ini perusahaan pertambangan batubaralah yang menjadi sampel penelitian.
2. Keterbatasan pada data yang digunakan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta data yang diambil data yang seperlunya saja dalam penelitian.
3. Keterbatasan dalam menggunakan metode prediksi *financial distress*. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode *Altman* dan *Springate*, sebenarnya masih banyak metode lainnya yang bisa digunakan.
4. Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha melakukan penelitian ini dengan sebaik mungkin, agar keterbatasan yang dimiliki tidak mengurangi makna dari penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang menggunakan dua model analisis yaitu model *Altman* dan *Springate* dapat ditarik kesimpulan, antara lain:

- a. Hasil perhitungan berdasarkan analisis model *Altman Z Score* pada perusahaan pertambangan batubara selama periode 2016 sampai 2019, diperoleh 4 perusahaan yang memiliki potensi mengalami kebangkrutan, dan memiliki tingkat keakuratan sebesar 81,25%.
- b. Hasil perhitungan berdasarkan analisis model *Springate* pada perusahaan pertambangan batubara selama periode 2016 sampai 2019, diperoleh 15 perusahaan yang memiliki potensi mengalami kebangkrutan, dan memiliki tingkat keakuratan sebesar 62,5%.
- c. Hasil perhitungan berdasarkan analisis model *Zmijewski* pada perusahaan pertambangan batubara selama periode 2016 sampai 2019, diperoleh 4 perusahaan yang memiliki potensi mengalami kebangkrutan, dan memiliki tingkat keakuratan sebesar 91,67%.
- d. Berdasarkan ketiga model analisis yang digunakan, maka model yang paling tepat atau yang paling akurat untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 adalah model *Zmijewski*, dengan tingkat akurasi sebesar 91,67%.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan, antara lain:

- a. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian, sektor industri maupun model-model prediksi kebangkrutan lainnya yang akan dibandingkan, misalnya model *Ohlson* dan *Zmijewski*, atau yang lainnya.
- b. Bagi perusahaan, dapat mempertimbangkan penggunaan rasio-rasio keuangan dalam model *Altman* sebagai salah satu alternative dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang. Analisis ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam menilai dan meningkatkan kinerja perusahaan.
- c. Bagi investor, dapat mempertimbangkan rasio-rasio keuangan dalam model *Altman* sebagai salah satu alternatif dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang, sehingga investor tidak salah mengambil keputusan dalam berinvestasi di bursa efek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman & Muhidin, Sambas Ali. *Panduan Praktik Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka setia, 2011).
- Aziza, Felicia dan Herawaty, Vinola. 'Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Ukuran Auditor, Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi', *Kocenin Serial Konferensi*, Volume 1, No. 1, Oktober 2020.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2015.
- Eko Nur Huda, Patricia Dhiana Paramita, and Dheasey Amboningtyas, 'Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017', *Journal of Management* 5, no. 5 (1 April 2019), <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1262>.
- Dwijayanti,S, "Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress", *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 2, No. 2, 2010.
- Fatmawati, Amelia dan Wahidahwati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, No. 10, 2017.
- Hasibuan, Abdul. "Pasar Uang Syariah Dalam Mensukseskan MEA", *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, No. 1, Juni 2016.
- <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a50d8d6978/harga-acuan-anjlok-ekspor-batubara-semester-i-turun-498>
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.



- Mamduh, & Halim, Abdul. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Meita, Elvinna Wiwit Firma. "Analisis Penggunaan Metode Altman, Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2012-2014", *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 3, No. 3, 2015.
- Mandalurang, Juniati, dkk, "Jurnal EMBA Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Dan Springate Pada Industri Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018" Volume 7, No. 3, Juli 2019.
- Mentary Wahyu Adi Priyanti and Ikhsan Budi Riharjo, 'Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8, no. 6 (2019).
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2019.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Purnajaya, Komang Devi Methili dan A. Merkusiwati, Ni K. Lely. "Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z Score Altman, Springate, Dan Zmizewski Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Akuntansi* 7, No. 1, April 2014.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan*, Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: JABAL, 2020.
- Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2018.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2010.
- Setyawan, Fajar Hari, dkk. "Analisis Financial Distress Sebagai Prediktor Delisting PT Berau Coal Energy Tbk", Volume 7, No. 1, Mei 2018.
- Sochib. *Pengantar Akuntansi I*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Supratman, Iman. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Suryani & Hendryadi. *Netode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandumg: ALFABETA, 2017.

Sulistiyo Wati, Nurita Affan, and Indra Suyoto Kurniawan, 'Analisis Penggunaan Metode Altman, Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)* 5, no. 2 (12 January 2021).

Swikyono, Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010.

*www.idx.co.id*

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.

Zamzami, Faiz & Nusa, Nabella Duta. *Akuntansi Pengantar I*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Fitri Wahyuni Ritonga
2. Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 1 Januari 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Rimbasoping, Kec. Padangsidempuan  
Angkola Julu
6. Email : fitriwahyunirtg01@gmail.com
7. No. Handphone : 085269346409

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 200307 Padangsidempuan (2005-2011)
2. SMP Negeri 7 Padangsidempuan (2011-2014)
3. SMA Negeri 4 Padangsidempuan (2014-2017)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2017-2021)

### **III. LATAR BELAKANG ORGANISASI**

1. Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sibolga Komisariat IAIN Padangsidempuan (2020)
2. Anggota KAMMI Padangsidempuan (2018-2020)
3. Sekretaris Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Rimbasoping (2019-2021)

### **IV. MOTTO HIDUP**

*Ada Niat, Ada Jalan, Ada Hasil.*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1787/In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/09/2020 04 September 2020  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Ja'far Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fitri Wahyuni Ritonga  
NIM : 1740200183  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

**Lampiran 1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk
3	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
4	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
5	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
6	HRUM	PT Harum Energy Tbk
7	ITMG	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk
8	KKGI	PT Resorce Alam Indonesia Tbk
9	MBAP	PT Mitrabara Adi Perdana Tbk
10	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
11	PTRO	PT Petrosea Tbk
12	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

**Lampiran 2**  
**Nilai Return On Assets Perusahaan tahun 2016-2019**

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	ADRO	5,22	7,87	6,76	6,03
2	ARII	-7,72	-5,11	-8,07	-1,52
3	DEWA	0,14	0,69	0,62	0,69
4	GEMS	9,26	20,34	14,34	8,55
5	GTBO	-12,27	0,07	3,96	-7,33
6	HRUM	4,35	12,13	8,59	4,50
7	ITMG	10,80	18,60	17,94	10,46
8	KKGI	9,60	12,79	4,06	4,29
9	MBAP	23,30	36,47	29,00	18,33
10	MYOH	14,44	9,04	20,44	16,29
11	PTRO	-1,99	1,90	4,17	5,68
12	TOBA	2,62	14,75	13,25	7,00

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

**Lampiran 3**  
**Ringkasan Laporan Keuangan Tahun 2016**

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Modal Kerja	Laba Ditahan	EBIT	Total Modal	Total Hutang
1	ADRO	1,592,715	6,522,257	644.555	94.816	1.627.609	587.618	3,785,882	2,736,375
2	ARII	34.783	330.115	2.057	-171	88.732	-9.313	56.267	273.848
3	DEWA	129,048,673	381,339,705	125,615,941	3,432,732	95.652.462	8,370,438	225,129,671	156,210,034
4	GEMS	203,411,699	377,670,000	53,894,292	149,517,407	441.787	138,201,818	264,918,686	112,751,314
5	GTBO	975.675	55,106,906	1,345,624	-369.949	16.818.061	-487.038	47,414,301	7,692,605
6	HRUM	268,174,019	413,365,853	52,932,232	215,241,787	148.193.604	67,988,401	355,430,321	57,935,532
7	ITMG	539.004	1,209,792	328.835	300.169	519.706	330.699	90.743	302.362
8	KKGI	39,530,587	98,708,750	9,758,434	29,772,153	102.977.365	14,458,813	84,409,706	14,299,044
9	MBAP	75,662,988	116,375,759	22,194,952	53,468,036	65.416.742	36,147,130	91,630,383	24,745,376
10	MYOH	84,058,269	147,254,262	19,555,540	64,502,729	71.260.249	35,940,154	147,254,262	39,773,001
11	PTRO	147.736	393.425	68.442	79.294	137.277	34.869	170.449	222.976
12	TOBA	70,623,720	261,588,159	72,970,943	-2.347.223	35.334.284	30,066,622	261,588,159	113,843,825

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

**Lampiran 4**  
**Ringkasan Laporan Keuangan Tahun 2017**

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Modal Kerja	Laba Ditahan	EBIT	Total Modal	Total Hutang
1	ADRO	1,979,162	6,814,147	773.302	1,205,860	1.966.721	951.825	4,091,627	2,722,520
2	ARII	39.409	327.055	181.402	-141.993	104.083	-369	39.765	28.729
3	DEWA	117,660,431	401,800,150	140,872,328	-23.211.897	227.431.502	16.739.518	227,552,534	174,247,616
4	GEMS	414,782,753	590,469,384	246,554,242	168,228,511	516.287	16,739,518	292,216,111	298,251,273
5	GTBO	3,324,425	59,464,951	5,765,980	2.747.827	16.843.392	976.527	47,454,191	12,010,760
6	HRUM	314,799,790	459,443,071	57,754,920	257,044,879	193.472.209	111,886,648	395,860,722	63,582,349
7	ITMG	796.996	1,358,663	327.508	469.488	571.767	505.448	958.139	400.524
8	KKGI	40,211,048	105,053,598	11,357,496	39,075,299	111.106.120	19,223,493	88,619,899	16,433,699
9	MBAP	108,554,552	160,778,962	34,325,524	74,229,028	95.915.951	78,586,491	122,304,341	38,474,621
10	MYOH	85,963,275	136,067,975	30,214,626	55,748,649	66.484.416	27,397,717	102,541,343	33,526,632
11	PTRO	161.084	436.844	97.387	63.697	145.507	40.925	178.525	258.309
12	TOBA	100,351,180	348,338,028	65,777,586	34,573,594	57.579.830	64,118,746	174,799,423	173,538,605

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

**Lampiran 5****Ringkasan Laporan Keuangan Tahun 2018**

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Modal Kerja	Laba Ditahan	EBIT	Total Modal	Total Hutang
1	ADRO	1.600.294	7.060.755	816.443	783.851	2.161.277	891.912	4.302.692	2.758.063
2	ARII	53.517	350.065	228.514	-174.997	132.492	2.050	9.986	340.079
3	DEWA	108.985.511	415.098.432	137.066.835	-23.211.897	89.996.414	11.261.760	230.804.136	184.294.296
4	GEMS	310.997.057	701.046.630	248.222.303	62.774.754	96.021.812	359.978.886	315.812.916	385.233.714
5	GTBO	6.480.675	58.219.032	4.605.637	1.875.038	14.585.669	10.184.293	47.456.762	10.762.271
6	HRUM	310.761.349	467.989.195	68.153.325	242.608.024	176.233.606	101.479.367	388.486.791	79.502.404
7	ITMG	766.458	1.442.728	389.867	376.883	606.456	563.559	889.783	472.945
8	KKGI	29.163.504	117.265.221	19.728.859	9.434.645	111.296.421	1.016.144	86.706.737	30.558.484
9	MBAP	107.855.898	173.509.262	40.887.182	57.840.431	78.451.037	67.366.485	124.181.254	49.328.008
10	MYOH	102.654.561	151.326.098	29.539.108	73.115.453	80.041.389	50.203.652	113.987.735	37.338.363
11	PTRO	250.174	555.591	147.864	102.310	163.002	73.119	191.132	364.459
12	TOBA	141.942.144	501.883.194	115.958.768	25.983.376	96.371.341	102.350.579	215.623.872	286.259.322

Sumber: Diolah Oleh Peneliti



**Lampiran 6****Ringkasan Laporan Keuangan Tahun 2019**

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Modal Kerja	Laba Ditahan	EBIT	Total Modal	Total Hutang
1	ADRO	2,109,924	7,217,105	1,232,601	877.323	2.288.597	617.542	3,983,395	3,233,710
2	ARII	62.695	363.952	260.384	-197.689	136.012	41	46.058	317.894
3	DEWA	204,834,492	549,518,597	197,038,944	7.795.548	86.546.421	11,167,023	234,263,034	315,255,563
4	GEMS	367,763,825	780,646,167	277,997,670	89.766.155	138.430.698	361,457,365	358,267,010	422,379,157
5	GTBO	1,731,993	55,050,624	3,789,638	-2.057.645	15.870.313	-1.973.568	42,536,520	12,514,104
6	HRUM	288,389,905	447,001,954	31,270,572	257.119.333	190.507.183	67,529,155	399,583,513	47,418,441
7	ITMG	4.725	1,209,841	233.288	239.212	513.245	326.689	884.485	324.576
8	KKGI	39,197,070	126,354,537	18,033,350	21.163.720	116.102.079	8,310,020	93,383,074	32,971,463
9	MBAP	132,090,716	192,527,289	36,654,975	74.870.563	92.649.672	48.399.231	145,640,390	46,886,899
10	MYOH	113,903,995	160,181,748	34,675,727	79.228.268	86.935.851	41.768	122,298,955	37,882,793
11	PTRO	222.064	551.044	146.337	75.727	185.453	81.131	212.563	338.481
12	TOBA	84,538,694	634,640,456	91,929,716	-7.391.022	122,626,242	82,516,881	264,139,887	370,500,569

Sumber: Diolah Oleh Peneliti